

**ANALISIS WACANA KRITIS ATAS KEBERPIHAKAN MEDIA AL-
ALAM DAN NCRI WOMEN COMMITTEE PADA PEMBERITAAN
KASUS KEMATIAN MAHSA AMINI**



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Humaniora

Oleh :

Zahratul Aini

NIM: 22201011007

PROGRAM MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-98/Un.02/DA/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Wacana Kritis atas Keberpihakan Media Al-Alam dan NCRI Women Committee pada pemberitaan kasus kematian Mahsa Amini

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAH RATUL AINI, S.HUM
Nomor Induk Mahasiswa : 22201011007
Telah diujikan pada : Senin, 08 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65a5cc92431d4



Penguji I

Prof. Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65a4af8ac6521



Penguji II

Dr. H. Jarot Wahyudi, S.H. M.A.
SIGNED

Valid ID: 65a45673e7567



Yogyakarta, 08 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65a62606a3517

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zahratul Aini

NIM : 22201011007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sastra sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Zahratul Aini
Zahratul Aini

22201011007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zahratul Aini

NIM : 22201011007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Zahratul Aini

22201011007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara :

Nama : Zahratul Aini

NIM : 22201011007

Judul : Analisis Wacana Kritis atas Keberpihakan Media Al-Alam dan NCRI Women Committee pada Pemberitaan Kasus Kematian Mahsa Amini

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister Humaniora dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

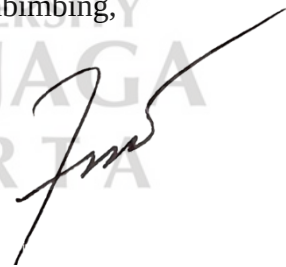
Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Desember 2023

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Zamzam Afandi, M.Ag

NIP. 196311111994031002

ABSTRAK

Tesis: “Analisis Wacana Kritis atas Keberpihakan Media Al-Alam dan NCRI Women Committee pada Kasus Kematian Mahsa Amini”

Penulis: Zahratul Aini, Mahasiswa Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini mengangkat problematika mengenai keberpihakan media yang sama-sama menyorot kasus kematian wanita asal Iran, Mahsa Amini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari fakta dibalik keberpihakan media Al-Alam yang menjadi media pemerintahan Iran dengan media NCRI Women Committee sebagai pihak oposisi. Penelitian berjenis deskriptif kualitatif ini menganalisis keberpihakan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam rangka menelaah bagaimana bentuk keberpihakan dan faktor yang membuat hadirnya keberpihakan dari dua media tersebut. Fenomena keberpihakan dalam media menjadi salah satu isu yang signifikan untuk dibahas guna mendeteksi masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat, sebab wacana yang hadir dalam sebuah media merupakan salah satu bentuk praktik sosial. Hasil penelitian menunjukkan bentuk keberpihakan direpresentasikan melalui fitur-fitur kebahasaan antara lain kosakata, tata bahasa, pemakaian metafora dan koherensi. Media Al-Alam berusaha membangun citra positif pemerintah guna mengikis ideologi yang ditanamkan kepada masyarakat oleh pihak-pihak yang berusaha mengeksploitasi kasus kematian Mahsa Amini, sedangkan media NCRI Women Committee berusaha merepresentasikan kekerasan yang dialami oleh Mahsa Amini yang dilakukan oleh polisi moral Iran. Keberpihakan dua media dilatarbelakangi oleh ideologi serta konteks sosial yang dibawa oleh-masing-masing media. Media Al-Alam membawa ideologi pemerintahan Iran yang mana kebebasan dilandaskan oleh hukum Islam, sedangkan media NCRI Women Committee berupaya menyampaikan pesan bahwa kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintahan Iran telah melanggar Hak Asasi Manusia. Masalah sosial yang terjadi tercermin melalui upaya dari media NCRI Women Committee selaku pihak oposisi yang mendapatkan dukungan dari beberapa pihak yang menginginkan keruntuhan rezim Iran saat ini antara lain Amerika Serikat, dan kelompok Mujahid e Khalq (MEK), tidak hanya itu kasus kematian Mahsa Amini juga diperkeruh dengan hadirnya kelompok separatisme kurdi yang sama-sama menginginkan keruntuhan rezim Iran saat ini, sehingga terlihat bahwa pemerintah Iran menjadi satu pihak yang didiskriminasi dan disudutkan oleh kelompok-kelompok yang memiliki kuasa yang kuat dalam membentuk opini publik melalui media NCRI Women Committee.

Kata Kunci : *Keberpihakan, Media, Mahsa Amini*

ABSTRACT

This research concerns the tendency of the same media to highlight the case of Mahsa Amini's death. This research aims to reveal the tendency of Al-Alam media, which is the mouthpiece of the Iranian government, and NCRI Women Committee media as the opposition. This descriptive qualitative research analyses the tendency using Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis theory in order to examine how the form of bias and the factors that make the presence of bias from the two media. The phenomenon of biased media is one of the significant issues to be discussed in order to detect social irregularities that occur in society, because the discourse present in a media is a form of social practice. The results show that the form of favouritism is represented through linguistic features including vocabulary, grammar, metaphor and coherence. Al-Alam media tried to build a positive image of the government in order to erode the ideology instilled in the public by those who tried to exploit Mahsa Amini's death case, while the NCRI Women Committee media tried to represent the violence experienced by Mahsa Amini committed by the Iranian moral police. The biases of the two media are motivated by the ideology and social context brought by each media. Al-Alam media carries the ideology of the Iranian government where freedom is based on Islamic law, while the NCRI Women Committee media seeks to convey the message that the policies implemented by the Iranian government have violated human rights. The social problems that occur are reflected through the efforts of the NCRI Women Committee media as an opposition party that gets support from several parties who want the collapse of the current Iranian regime including the United States, and the Mujahid e Khalq (MEK) group, not only that the Mahsa Amini death case was also muddied by the presence of Kurdish separatist groups who both wanted the collapse of the current Iranian regime, so it appears that the Iranian government is a party that is discriminated against and cornered by groups that have strong power in shaping public opinion through the NCRI Women Committee media.

Keyword : Tendency, Mass Media, Mahsa Amini

ملخص

هذا البحث يناقش عن مشكلة النزعة الإعلام في تسليط الضوء على قضية وفاة مهسا أميني. الهدف من هذا البحث هو التحقيق في المعلومات وراء إنخياز إعلام العالم وهو الإعلام الحكومي الإيراني مع إعلام لجنة المرأة في المجلس الوطني للمقاومة الإيرانية كحزب معارض. يقوم هذا البحث الوصفي النوعي باستخدام تحليل الخطاب النقدي لنورمان فيركلاف بحيث التحقيق أشكال النزعة و عوامله لان هذه مظاهرة هي قضية هامة يجب مناقشتها من أجل الكشف عن المخالفات الاجتماعية التي تحدث في المجتمع، لأن الخطاب الموجود في وسائل الإعلام هو شكل من أشكال الممارسة الاجتماعية. أظهرت نتائج أن شكل التحيز يتمثل في السمات اللغوية التي تشمل المفردات والنحو واستخدام الاستعارة والترابط. يحاول إعلام العالم لبنى صورة إيجابية عن الحكومة من أجل تقويض الأيديولوجية المزروعة في المجتمع من قبل أطراف تحاول استغلال قضية وفاة مهسا أميني، بينما يحاول إعلام لجنة المرأة في المجلس الوطني للمقاومة الإيرانية تمثيل العنف الذي شهدته بقلم مهسا أميني والتي نفذتها شرطة الأخلاق الإيرانية. تحدث النزعة بين الويلتين لان الأيديولوجية والسياق الاجتماعي الذي تجلبه كل وسيلة إعلام. يحمل إعلام العالم عقيدة الحكومة الإيرانية التي تركز على الحرية الإسلامية، بينما يحاول إعلام لجنة المرأة في المجلس الوطني للمقاومة الإيرانية إيصال رسالة مفادها أن السياسات التي نفذتها الحكومة الإيرانية انتهكت حقوق الإنسان وتنعكس المشاكل الاجتماعية التي تحدث من خلال الجهود الإعلامية التي تبذلها لجنة المرأة في المجلس الوطني للمقاومة الإيرانية باعتبارها حزب المعارضة الذي تلقى دعماً من عدة أطراف تريد إسقاط النظام الإيراني الحالي، بما في ذلك الولايات المتحدة، وجماعة مجاهدي خلق. وليس ذلك فقط في حالة وفاة مهسا أميني أيضاً، بل إن ما زاد الأمر سوءاً هو وجود الجماعات الانفصالية الكردية التي تريد انهيار النظام الإيراني الحالي، بحيث يبدو أن الحكومة الإيرانية هي أحد الأطراف التي تتعرض للتمييز. وتحاصرها مجموعات تتمتع بسلطة قوية في تشكيل الرأي العام من خلال وسائل الإعلام التابعة للجنة المرأة في المجلس الوطني للمقاومة الإيرانية.

الكلمة المفتاحية : النزعة، وسائل الإعلام، مهسا أميني

MOTTO

*Berkarya dengan kegigihan dan keikhlasan akan menghasilkan karya
yang berarti*

Selalu ada harapan bagi mereka yang mau berdo'a

Selalu ada jalan bagi mereka yang mau berusaha

Karena

*Prestasi yang gemilang hanya bisa diraih dengan duit (do'a, usaha,
ikhtiar dan tawakkal)*

- Secercah nasihat dari Ibu dan Ayah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengharap rahmat Allah SWT dan Syafa'at dari Rasulullah saw, tesis ini saya persembahkan kepada :

Ayah dan Ibu saya

Kedua abang saya dan keluarga kecil mereka

Seluruh Keluarga Besar dan teman seperjuangan

Serta

Almamater saya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin yang diaplikasikan pada penyusunan tesis ini merujuk kepada transliterasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 10 September 1987 Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab di dalam sistem penulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian yang lain dilambangkan dengan huruf sekaligus tanda.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	`	Koma terbalik atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab mirip dengan vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan *monoftong* serta vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	Fathah dan Ya	ai	a dan i
وَا	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh :

فَتَحَ Fataha

ضَرَبَ Ḍariba

ضَرَبَ Ḍaraba

سَوْفَ Saufa

كَيْفَ Kaifa

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut.

Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ . . . ي . .	Fathah dan Alif atau Ya	ā	a dan garis di atas
إ . . . ي . .	Kasrah atau Ya	ī	i dan garis di atas
أ . . . و . .	Dammah atau Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ Qāla

رَمَى Ramā

قِيلَ Qīla

يَقُومُ Yaqūmu

D. Ta' Marbutah

Ta' Marbutah terdapat dua bentuk transliterasi, yakni :

1. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”

2. Ta' Marbutah Mati

Ta' Marbutah Mati atau yang mendapatkan harakat sukun. Transliterasinya adalah “h”

3. Kalau pada kata terakhir dengan Ta' Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ Rauḍah al-Jannah/ Rauḍatul Jannah

الْمَكَّةُ الْمُكْرَمَةُ al-Makkah al-Mukarramah / al-Makkatul Mukarramah

طَلْحَةُ Ṭalhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang berada di dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid ditransliterasikan dengan huruf, yakni huruf yang serupa dengan huruf yang diberikan tanda syaddah.

Contoh :

كَرَّمَ Karrama

الْجَنَّةُ al-jannah

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandanf itu dibedakan menjadi 2 yakni :

A. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yakni huruf "l" tidak diganti dengan huruf yang mengikuti kata sandang itu.

B. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh :

الرَّجُلُ al-rajulu

الْمَرْأَةُ al-mar`atu

الزَّوْجَةُ al-zaujah

الْكَبِيرُ al-kabīru

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Akan tetapi, hal ini hanya berlaku bagi huruf hamzah yang terletak di tengah atau di akhir kata. Sementara hamzah yang posisinya berada di awal kata itu dilambangkan, karena dalam tulisan Arab hamzah berupa huruf alif.

يَأْكُلُ Ya`kulu

شَيْءٌ Syai`un

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik berupa isim, fi'il, maupun huruf itu ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ Wainnallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wainnallāha lahuwa
khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun di dalam sistem tulisan bahasa Arab huruf capital tidak dikenal, akan tetapi di dalam penelitian ini huruf tersebut digunakan. Penggunaan huruf kapital yang sesuai dengan EYD, antara lain : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillāhi rabbil `ālamīn / Alhamdulillāhi rabbi al-`ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm / Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Āllāhu gafurun ar-rahīm

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعاً Lillāhi al-umūru jamī`an / Lillāhil umūru jamī`an

J. Nama Diri

Khusus untuk nama diri yang mencakup nama orang atau nama identitas, maka tidak mengikuti pedoman transliterasi.

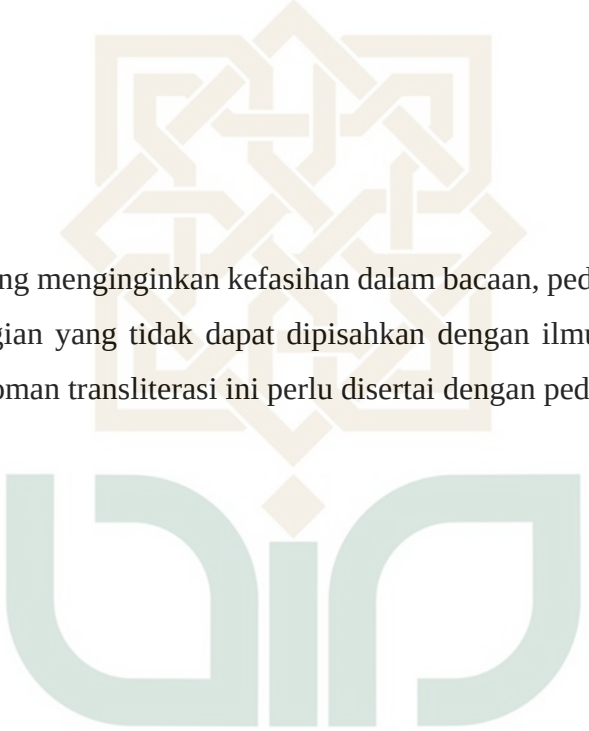
Contoh :

علا الدين Āladdin

طاهر Ṭāhir

K. Tajwid

Bagi yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Assalāmu`alaikum Warahmatullah Wabarakātuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa pula dikirimkan kepada Rasulullah saw yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Proses panjang yang penulis lalui dalam penyelesaian tesis ini tidak lepas dari adanya pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat dan arahan serta motivasi kepada penulis dalam rangka menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof., Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini.
2. Bapak Prof., Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian guna merampungkan tesis ini.
3. Ibu Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. selaku ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, dan ibu Aninda Aji Siwi, S.Pd. M.Pd selaku sekretaris Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah mempermudah administrasi tahap penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. Zamzam Afandi, M.Ag., Sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan tunjuk ajarnya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Prof. Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag. M.Hum dan Bapak Dr. H. Jarot Wahyudi, S.H. M.A Selaku penguji sidang tugas akhir saya, yang telah memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan tesis saya.
6. Seluruh dosen prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah ikhlas membagikan ilmu serta menceritakan pengalaman berharga kepada saya sehingga menjadi sebuah motivasi besar bagi saya yang mungkin tidak akan bisa saya lupakan.
7. Bapak Ayub Nahar, S.Ag. dan Ibu Armaini, S.Ag. Orang tua sekaligus sahabat saya, tempat pulang saya serta tempat saya menumpahkan air mata. Terima kasih atas do'a yang tidak henti-hentinya dikirimkan, cinta yang tidak pernah luntur dan motivasi yang tidak pernah lupa disampaikan walaupun jarak memisahkan.
8. Abang Awwalul 'Abidin, S.Pd dan Jihad Kurniawan, Lc terima kasih telah bersedia untuk ikut serta melukiskan warna dihidup saya. Yang siap sedia menjadi narasumber saya untuk menanyakan kesulitan yang saya alami dalam menuntaskan tesis ini. Tidak lupa untuk kedua kakak ipar saya Tahniah Syarifah, S.Pd dan Rosiana, Lc serta keponakan saya yang selalu membuat senyum saya hadir.
9. Sahabat-sahabat saya di Magister Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2022 ganjil yang senantiasa ingin berbagi canda tawa, selalu meluangkan waktu untuk bertukar pikiran dalam proses perkuliahan. Terutama kalian Husnul Khatimah, Kenny Andika dan Sindy Febrianisa yang telah berjuang sama-sama sejak di Strata satu dahulu. Kemudian Annisa Khairunnisa terima kasih sudah menjadi tutor saya dalam menyelami pendekatan Analisis Wacana Kritis. Elia Qotrunnada dan Resty Syahrotul Aini terima kasih sudah menjadi teman berproses.
10. Sahabat saya Jashinta Aprianti yang sama-sama berjuang sedari mondok di Pesantren Teknologi Riau, kemudian sama-sama melanjutkan studi di UIN Imam Bonjol Padang, hingga saat ini bersama melanjutkan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga perjalanan kita dalam mencari ilmu dilimpahkan keberkahan.

11. Keluarga besar komunitas Lisaniya Adabiya yang telah menjadi wadah saya untuk belajar terutama dalam hal kepenulisan serta dukungan dan motivasinya yang tidak pernah berhenti.

Terakhir kepada semua pihak yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu, terima kasih untuk dukungan dan do'anya. Semoga setiap langkah kita dalam memperoleh ilmu pengetahuan selalu diberikan keberkahan

Teriring do'a semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Tidak lupa pula, penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan masukan.

Yogyakarta, 21 Desember 2023

Penulis,



Zahratul Aini

NIM. 22201011007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ملخص	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR.....	xx
DAFTAR ISI.....	xxiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Landasan Teori.....	12
1. Keberpihakan.....	12
2. Media	13

3. Analisis Wacana Kritis	14
4. Pola Analisis tiga dimensi Norman Fairclough	20
G. Metode Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Data dan Sumber Data	25
3. Objek Penelitian.....	25
4. Metode Penyediaan Data	25
5. Metode Analisis Data	26
H. Sistematika Penulisan	26
BAB II	28
BENTUK KEBERPIHAKAN MEDIA AL-ALAM DAN NCRI WOMEN COMMITTEE DALAM TEKS BERITA KASUS KEMATIAN MAHSA AMINI	28
A. Representasi Media Al-Alam dalam Pemberitaan Kasus Kematian Mahsa Amini	28
a. Pilihan Kosa Kata	29
b. Tata Bahasa.....	41
c. Pemakaian Metafora	51
d. Koherensi	53
B. Representasi media NCRI Women Committee dalam pemberitaan kasus kematian Mahsa Amini.....	57
a. Kosa Kata.....	57
b. Tata Bahasa.....	69
c. Pemakaian Metafora	77
d. Koherensi	79
C. Relasi yang dibangun oleh Media Al-Alam dan NCRI Women Committee	85

D. Identitas Media Al-Alam dan NCRI Women Committee	88
BAB III.....	90
FAKTOR KEBERPIHAKAN MEDIA AL-ALAM DAN NCRI WOMEN COMMITTEE	90
A. Pertarungan Ideologi Media Al-Alam dan NCRI Women Committee	91
1. Republik Islam Iran dan Media Al-Alam	91
2. Media NCRI Women Committee Sebagai Penentang Kebijakan Pemerintahan Iran	103
B. Kematian Mahsa Amini dalam pusaran konflik politik.....	103
1. Intervensi Amerika Serikat	113
2. Kelompok Mujahidin e Khalq (MEK).....	117
3. Kelompok Separatisme Kurdi.....	119
C. Proses konsumsi berita media Al-Alam dan NCRI Women Commitee.....	121
1. Sasaran media Al-Alam dan NCRI Women Commitee dalam penyebaran pemberitaan kematian Mahsa Amini	121
2. Penerimaan Khalayak Terhadap Pemberitaan Kasus Kematian Mahsa Amini	124
BAB IV	129
PENUTUP.....	129
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

16 September 2022 kematian Mahsa Amini seorang gadis kurdi yang berusia 22 tahun tiba-tiba menarik perhatian seluruh media dunia bahkan hingga saat ini. Komposisi pembangun media massa tidak terlepas dari adanya individu atau kelompok tertentu yang seharusnya objektif serta menjunjung tinggi sikap netral dalam mengkonstruksi pemberitaan.¹ Akan tetapi, media barat dan media timur bias dalam memberitakan kasus meninggalnya Mahsa Amini. Media barat cenderung memberitakan kasus ini sebagai pelanggaran HAM berat oleh pemerintah Iran, sedangkan media timur hadir untuk membantah opini yang disebarkan oleh media barat tersebut. Keberpihakan atau bias menurut Berkowitz diartikan sebagai emosi dalam bentuk perasaan mendukung atau tidak mendukung satu objek.² Artinya, temuan adanya satu pihak yang mendukung dan tidak mendukung baik dalam ranah sosial, politik dan ekonomi adalah cerminan keberpihakan. Keberpihakan bertujuan untuk menyiratkan ideologi-ideologi demi kepentingan pemilik media massa.³

Penelitian ini berfokus pada dua media yang menyorot kasus kematian Mahsa Amini secara aktif, yakni media Al-Alam dan NCRI Women Committee. Alasan peneliti mengambil media Al-Alam sebagai salah satu objek kajian didasari oleh besarnya pengaruh media Al-Alam dalam membangun opini publik, khususnya masyarakat Iran. Hal ini dibuktikan dengan angka Penikmat dari media

¹ Azwar Azwar, Rizki Pratama Putra, and Uljanatunnisa Uljanatunnisa, "Unsur Keberpihakan Pada Pemberitaan Media Online Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kampanye Pada Kumparan. Com," *Jurnal Studi Jurnalistik* 3, no. 1 (2021): 48–62.

² Putri Rahmawati, "Tendensi Dan Ideologi Al Jazeera Dan CNN Berbahasa Arab Dalam Pemberitaan Kekerasan Islamic State of Iraq and Syria (ISIS)," 2017.

³ Aditya Pratama Thaib, Desie MD Warouw, and Leviane JH Lotulung, "Analisis Isi Keberpihakan Media Cetak Pada Berita Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden 2019 Di Surat Kabar Harian Manado Post Dan Tribun Manado," *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 8, no. 2 (2019).

Al-Alam menyentuh angka 300 juta orang Arab di seluruh dunia.⁴ Oleh karena itu, media Al-Alam dapat menjadi salah satu media yang representatif dalam menggambarkan keadaan sosial Iran melalui pandangan Iran sendiri. Sekaligus media Al-Alam menjadi alat klarifikasi dari pemerintahan Iran yang memiliki tanggung jawab penuh dalam penyelesaian kasus kematian Mahsa Amini.

Media Al-Alam merupakan media milik perusahaan negara, atau dikenal dengan istilah *Islamic Republic of Iran Broadcasting (IRIB)* yang didirikan pada tahun 2003. Kantor berita Al-Alam berada di Tehran, Beirut, dan Baghdad. Slogan dari media ini dikutip dari situs resmi media Al-Alam ialah kecepatan, keakuratan, dan ketepatan. Media massa Al-Alam dalam memuat pemberitaan terkait kasus kematian Mahsa Amini menggunakan diksi yang lebih memenangkan pemerintah Iran hal ini terjadi karena media Al-Alam memiliki hubungan yang kompleks dengan pemerintahan Iran. Dapat tercermin dari teks berita yang dimuat oleh media Al-Alam terkait kasus kematian Mahsa Amini yang dirilis pada tanggal 20 September 2022



Ayah Mahsa Amini : pernyataan yang disampaikan oleh pejabat memberikan kekuatan dan harapan kepada kami

⁴“Qanah Al-Alam al-Ikhbariyyah,” *DBPedia* (blog), 2023, https://dbpedia.org/page/Al-Alam_News_Network.

⁵ Media Al-alam, diakses pada tanggal 27 November 2023 <https://www.alalam.ir/news>

Pemberitaan di atas mengandung diksi positif yakni kalimat “منحتنا القوة و الأمل”

Pemerintah memberikan kekuatan dan harapan kepada keluarga dari Mahsa Amini yang berarti media ini menggambarkan bahwa pemerintah Iran sangat memperhatikan kasus ini dan pemerintah Iran memberikan kekuatan kepada keluarga Mahsa Amini sehingga membangun citra positif bagi pemerintah Iran. Kalimat di atas menggambarkan bentuk tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka menangani kasus yang menimpa Mahsa Amini.

Selain media Al-Alam, peneliti mengambil media NCRI Women Committee sebagai perbandingan. Hal ini dikarenakan posisi media NCRI Women Committee sebagai salah satu media dari pihak oposisi pemerintahan Iran yang aktif menyerukan ketidakberpihakannya kepada pemerintah. Salah satunya terlihat ketika media NCRI Women Committee mengambil peran dalam menyuarakan kasus kematian Mahsa Amini yang terlihat dari teks-teks pemberitaan yang dihadirkan menggunakan bahasa yang lebih keras. Sebagai contoh wacana headline pemberitaan pada media NCRI Women Commitee terkait dengan kekerasan yang terjadi kepada Mahsa Amini yang dirilis pada tanggal 15 September 2022



إصابة جينا أميني (مهسا) بموت دماغي بعد ساعتين من اعتقالها بواسطة دورية الإرشاد

**إصابة جينا أميني (مهسا)
بموت دماغي بعد ساعتين
من اعتقالها بواسطة دورية
الإرشاد**

إصابة جينا أميني (مهسا) بموت دماغي بعد ساعتين من اعتقالها بواسطة دورية الإرشاد⁶

Gina Amini (Mahsa) Mengalami kematian otak dua jam setelah penangkapannya oleh polisi moral iran

Dalam asumsi awal, selintas wacana di atas hanya ingin memberikan informasi bahwasanya Mahsa Amini mengalami kematian otak selang dua jam setelah ia ditangkap. Namun jika dilihat dari fitur bahasa yang digunakan oleh media NCRI mencerminkan adanya unsur protes dan keprihatinan media ini terhadap Mahsa Amini. Seperti contoh pemilihan diksi اعتقالها yang berarti “penangkapannya”. Hal ini menggambarkan adanya sebuah peristiwa penangkapan yang terjadi pada Mahsa Amini dan menyudutkan satu kelompok yakni polisi moral Iran. Kemudian terdapat diksi موت دماغي yang berarti pendarahan otak. Media ini menggunakan diksi موت دماغي pada headline berita, seakan menyiratkan pesan bahwasanya korban (Mahsa Amini) mengalami kekerasan yang sangat fatal, sehingga pembaca akan merasakan betapa sadisnya kekerasan yang terjadi terhadap Mahsa Amini.

Pemberitaan yang hadir di dalam media NCRI Women Committee berkaitan dengan latar belakang dari media NCRI Women Committee itu sendiri. NCRI Women Committee merupakan singkatan dari *National Council of Resistance of Iran Women Committee* adalah sebuah media berada dibawah naungan organisasi yang dipimpin oleh seorang Presiden bernama Maryam Rajavi. Maryam Rajavi adalah istri dari Massoud Rajavi yang merupakan pemimpin kelompok bernama Mujahidin e Khalq, kelompok ini disebut-sebut sebagai sebuah kelompok perlawanan Iran yang kontroversial. Selain itu kelompok yang dibawah oleh kedua

⁶ Media NCRI Women Committee, diakses pada tanggal 27 November 2023 <https://women.ncr-iran.org/ar/>

pasangan ini dikenal dengan sebuah kelompok oposisi militan Iran terbesar yang berkomitmen untuk menggulingkan Republik Islam.⁷

Ditinjau dari kacamata historis, lahirnya kelompok oposisi Iran ini khususnya kelompok yang dipimpin oleh Massoud Rajavi dan Maryam Rajavi dimulai ketika terjatuhnya beberapa kaum yang memiliki ideologi berbeda dengan ideologi yang dibawa oleh pemerintahan Iran pasca Revolusi. Hal ini membuat mereka terjatuh dari tampuk kekuasaan Iran dan menyebabkan beberapa pejuang termasuk Massoud Rajavi melarikan diri ke Prancis, bahkan hingga saat ini organisasi-organisasi tersebut aktif dijalankan di negara tersebut termasuk organisasi NCRI Women Committee dan disanalah awal mula dibentuknya dewan perlawanan Nasional Iran. Dikutip dari media BBC Arabic bahwa awal mulanya kelompok Mujahidin e Khalq mendukung pendiri Republik Islam Iran yakni Ayatollah Khomeini. Namun, setelah Massoud Rajavi selaku pemimpin MEK dilarang untuk mengikuti pemilihan presiden pertama membuat MEK berada dalam pihak oposisi.

Guna memperkuat misinya dalam merobohkan sistem pemerintahan Islam yang dibawa oleh Khomeini, beberapa kelompok oposisi yang telah bergabung yang diketuai salah satunya oleh suami dari Maryam Rajavi membentuk sebuah pemerintahan tersendiri dalam pengasingan yang diberikan nama “Republik Demokrasi Islam Iran” dimana saat itu Massoud Rajavi menjadi seorang perdana menteri.⁸ Bahkan *National Council of Resistance of Iran Women Committee* (NCRI Women Committee) sendiri merupakan koalisi demokratis yang di dalamnya menaungi berbagai kelompok dan tokoh Iran yang memiliki pandangan yang berbeda. NCRI memiliki 560 anggota, yang mana berisikan perwakilan dari tokoh agama dan etnis minoritas di Iran. NCRI sendiri berupaya membangun sistem yang pluralistik, multi partai dan demokratis di Iran.

⁷ Jonathan Masters, “Mujahadeen-e-Khalq (MEK),” *Council on Foreign Relations* 28 (2014). Hlm 7

⁸ M Riza Sihbudi, *Konflik Intern Di Iran Pasca Revolusi* (Jakarta: CSIS, 1988). Hlm 176

Berangkat dari beberapa fakta di atas, tergambar kekuatan yang dimiliki oleh Media Al-Alam dan NCRI Women Committee yang sama-sama gencar menyorot kasus Mahsa Amini guna menyuarakan dua kubu yang memperjuangkan dua kepentingan yang berbeda. Media Al-Alam menjadi media pemerintah Iran, sehingga media ini selalu mendukung segala kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Berbeda dengan NCRI Women Committee sebagai sebuah media yang berada dibawah parlemen oposisi yang bahkan memiliki strategi kuat dalam menjalankan misinya untuk menggulingkan pemerintah Iran saat ini. Latar belakang dari media yang melahirkan pemberitaan yang tidak seimbang inilah yang kemudian akan memperlihatkan adanya ketidakberesan terutama terkait dengan isu politik. Oleh karena itu, media Al-Alam dan NCRI Women Committee layak untuk diperbandingkan guna menilik lebih dekat bagaimana sebuah media digunakan menyebarkan ideologi dari penguasa.

Fenomena terkait adanya perbedaan kontras dari dua media dalam membuat pemberitaan dapat dibedah dan ditilik dengan kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough yang berbicara terkait perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Norman Fairclough berusaha membangun suatu bentuk kajian analisis wacana yang memiliki peran serta dalam analisis sosial dan juga budaya, sehingga dalam teorinya Norman Fairclough menggabungkan tradisi analisis berbasis tekstual dengan konteks masyarakat luas⁹.

Melalui teori yang dikemukakan oleh Norman Fairclough dapat membedah lebih dalam bagaimana seorang pembuat berita mengkontruksi pemberitaan baik dari segi teks, praktik wacana dan praktik sosiokultural yang ada didalamnya yang berdampak pada perbedaan diksi yang dimuat di dalam pemberitaan Al-Alam dan NCRI Women Commite.

⁹Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Cet. 1 (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001).

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan, adapun masalah dari penelitian ini ialah adanya perbedaan kontruksi pemberitaan dari dua media menyorot kasus yang sama yakni kasus kematian Mahsa Amini. Sehingga perbedaan tersebut mencerminkan adanya masalah sosial terutama terkait isu politik. Upaya dari media NCRI Women Committee yang didukung oleh beberapa pihak untuk menggulingkan pemerintahan Iran saat ini, sehingga memperlihatkan adanya satu kelompok yang tertindas dan disudutkan.

Adapun pertanyaan masalah yang dimunculkan ialah :

1. Bagaimana bentuk keberpihakan media Al-Alam dan NCRI Women Commiittee dalam mengkontruksi pemberitaan kasus kematian Mahsa Amini?
2. Mengapa terjadi keberpihakan dalam pemberitaan kasus kematian Mahsa Amini?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan logika penelitian yang berusaha untuk menjelaskan fenomena sosial secara ilmiah, maka tujuan dari penelitian terdiri dari dua poin berikut :

1. Menelaah keberpihakan media Al-Alam dan NCRI Women Committee melalui kontruksi pemberitaan yang muncul.
2. Membongkar faktor terjadinya keberpihakan dari media Al-Alam dan NCRI Women Committee

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini menjadi sebuah sumbangan untuk kebaruan dalam ranah kajian analisis wacana kritis terkait keberpihakan dalam media Massa. Khususnya terkait konflik dalam suatu negara, karena dalam kaca mata peneliti media massa sangat aktif menyuarakan konflik-konflik tersebut.

Sedangkan secara praktis, kajian analisis wacana dapat menyadarkan dan memberikan petunjuk kepada masyarakat agar tidak mudah menerima informasi begitu saja tanpa di kritisi terlebih dahulu. Kemudian juga dapat menjadi petunjuk bagi masyarakat untuk melihat keadaan sosial negara Iran.

E. Kajian Pustaka

Penjabaran penelitian-penelitian terdahulu baik berupa artikel, tesis dan disertasi merupakan satu hal yang penting, sebagai upaya menjelaskan serta menekankan posisi peneliti saat ini. Secara spesifik penelitian yang mengangkat kasus Mahsa Amini, keberpihakan media, serta pengaplikasian teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough sudah banyak dikaji oleh peneliti.

Renny Ayu Puspitasari dkk pada tahun 2022 menulis sebuah artikel yang dipublikasi oleh jurnal Sinomics Volume 1 Nomor 5 dengan judul “*Juridical Study of Death of Mahsa Amini Based on Islamic Law and International Human Rights*”.¹⁰ Renny menilik kasus Mahsa Amini menggunakan pendekatan hukum dalam ranah Hak Asasi Manusia, dimana hasil dari penelitian Renny menunjukkan bahwa kasus yang terjadi kepada Mahsa Amini merupakan pelanggaran hak asasi manusia, hal ini dikarenakan adanya tindakan otoritas setempat yang terlalu represif dalam menegakkan aturan hijab Iran.

Berbeda dengan Renny yang menilik kasus Mahsa Amini dari kaca mata Hukum, Mas’odi dan Fandi Ahmad pada tahun 2023 juga menulis artikel dengan judul “*Mahsa Amini, Hijab, and Mass Movements : Reading the Iranian Constitution About Women in Public Spaces*”¹¹. Pendekatan yang digunakan dalam menyorot kasus Mahsa Amini ialah dari perspektif kedudukan perempuan Iran dalam ruang publik dan politik. Mas’odi mengungkapkan bahwa Konstitusi Iran menjamin kebebasan bagi perempuan Iran hal ini juga dibuktikan dengan

¹⁰ Renny Ayu Puspitasari et al., “Juridical Study of the Death of Mahsa Amini Based on Islamic Law and International Human Rights,” *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)* 1, no. 5 (2022): 607–12.

¹¹ Fandi Ahmad, “Mahsa Amini, Hijab, and Mass Movements: Reading the Iranian Constitution About Women in Public Spaces,” *Syura: Journal of Law* 1, no. 1 (2023): 25–41.

disetarakannya hak perempuan dengan laki-laki, baik dalam segi pendidikan, sosial, budaya dan sebagainya.

Syed Fraz Hussain Naqvi dan Ammara Zaheer yang berasal dari Pakistan pada tahun 2022 menulis sebuah artikel yang juga mengambil kasus kematian Mahsa Amini sebagai objek kajian. Artikel tersebut berjudul *“Mahsa Amini and the Anti Hijab Protest in Iran : A Post- Truth Analysis”*¹² Syed Fraz Hussain Naqvi dan Ammara Zaheer melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran media dalam membentuk sebuah opini yang berdasarkan pada munculnya protes anti hijab di Iran serta mencoba menguraikan faktor-faktor yang membuat hijab menjadi simbol politik dan bukannya dianggap sebagai sebuah isu sosial. Untuk membedah penelitian tersebut digunakan teori Post Strukturalisme yang memandang bahwa realitas yang tertanam dalam sebuah persepsi itu dihasilkan melalui sebuah wacana yang mana melewati praktik diskursif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengeksploitasian dari Negara-negara barat yang mana memiliki hubungan yang tidak baik dengan Negara Iran. Pemberitaan-pemberitaan negatif yang dimuat di dalam media Barat yang akan menimbulkan opini publik yang keliru.

Berbeda dengan tiga penelitian sebelumnya yang menjadikan kasus kematian Mahsa Amini sebagai objek kajian. Selanjutnya, Penelitian terkait keberpihakan media juga telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Putri Rahmawati seorang mahasiswa Magister UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017 menulis sebuah tesis yang mengangkat Keberpihakan dan Ideologi dari media sebagai permasalahan dalam tesisnya. Menyorot Al-Jazeera sebagai sumber data penelitian yang dikomparasikan dengan CNN Arabic. Putri Rahmawati memilih kasus ISIS menjadi sebuah studi kasus. Tesis ini diberi judul *“Tendensi dan Ideologi Al-Jazeera dan CNN Berbahasa Arab dalam Pemberitaan Kekerasan Islamic State of Iraq and Syiria (ISIS).”*¹³ Menurutnya kedua media yang dibidik sama-sama menunjukkan sikap tidak setuju

¹² Syed Fraz Hussain Naqvi and Ammara Zaheer, “MAHSA AMINI AND THE ANTI-HIJAB PROTESTS IN IRAN: A POST-TRUTH ANALYSIS,” December 1, 2022, 36–57.

¹³ Rahmawati, “Tendensi Dan Ideologi Al Jazeera Dan CNN Berbahasa Arab Dalam Pemberitaan Kekerasan Islamic State of Iraq and Syria (ISIS).”

terhadap fenomena ISIS termasuk tindak kekerasan yang dilakukan. Akan tetapi, fakta menarik yang hadir bahwa media Al-Jazeera cenderung mengkontruksi pemberitaan secara netral. Sebaliknya, media CNN Arabic lebih memarjinalkan kelompok ISIS serta merepresentasikan ISIS sebagai kelompok yang radikal. Dari keberpihakan tersebut ditemukan pula Ideologi yang dianut oleh masing-masing media bahwasanya media Al-Jazeera lebih terkesan anti Arab sedangkan media CNN Arabic yang dipengaruhi oleh Ideologi barat yang didasarkan pada kepentingan ekonomi dan politik.

Format yang berbeda dari penelitian sebelumnya sebuah artikel jurnal yang ditulis oleh Malihah dan Supardi pada tahun 2021 membidik keberpihakan dan ideologi media, media arab (Al-Jazeera) dikomparasikan dengan media inggris (CNN International) menjadi sumber data penelitian serta kasus kematian jurnalis Jamal Kashogi sebagai studi kasus. Penelitian tersebut berjudul “*Tendency and Ideology of Arabic and English Online Media.*”¹⁴ Hasil dari penelitian tersebut bahwa kedua media tersebut menunjukkan sikap tidak mendukung terhadap peristiwa naas tersebut. Akan tetapi, Al-Jazeera dalam merepresentasikan ketidaksetujuannya dengan menggunakan sikap netral, sedangkan CNN International cenderung bersifat negatif. Hal tersebut dilatar belakangi oleh Ideologi yang dimiliki oleh kedua media. Ideologi Al-Jazeera lebih bersifat anti Amerika dalam hal penyajian teks berita, berbeda dengan CNN International yang notabene nya merupakan media barat sehingga tidak bisa melepas kesadaran kolektifnya sebagai orang barat.

Humaira dkk dalam tulisannya berbentuk artikel yang dipublikasikan pada tahun 2022 melalui *journal of linguistic phenomena* volume 1 nomor 2 mengisi kekosongan terkait keberpihakan media melalui analisis wacana yang dikembangkan oleh Theo Van Leeuwen, yang studi kasusnya berbeda dengan penelitian sebelumnya. Humaira menjadikan kasus bom Istanbul menjadi studi kasus serta media BBC Arabic menjadi sumber data. Sehingga penelitian tersebut

¹⁴ Malihah NH Fajrin and Supardi Supardi, “Tendency and Ideology of Arabic and English Online Media,” *Islah: Journal of Islamic Literature and History* 2, no. 1 (2021): 31–54.

diberi judul “Berita Ledakan Bom Istanbul dari Laman BBC Arabic : CDA Pendekatan Theo Van Leeuwen.”¹⁵ Berdasarkan hasil analisis yang dilakukannya, Humaira dkk menemukan fakta bahwa BBC Arabic cenderung berpihak kepada Negara Turki sebagai sebuah Negara yang menjadi objek sasaran dalam kasus ini. Serta Ideologi yang dibangun oleh media tersebut ialah menentang segala hal ihwal terkait dengan terorisme.

Pengaplikasian teori Analisis Wacana Kritis yang dikemukakan oleh Norman Fairclough juga sudah cukup banyak dilakukan oleh pengkaji, baik dalam ranah bahasa maupun sastra. Yani Suryani pada tahun 2012 menelaah konflik Palestina-Israel yang ditayangkan oleh Harian *Republika* dengan kaca mata lingustik. Artikel tersebut diberi judul “Konflik Palestina Israel dalam Pemberitaan Harian Republika: Kajian Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough”¹⁶ Pisau analisis yang dipakai oleh Yani dalam penelitian nya ialah teori analisis wacana kritis Norman Fairclough. Yani Suryani menyebut media *Republika* berpihak kepada warga Palestina. Tidak sampai pada tahap itu, dengan teori AWK Fairclough Yani menemukan dasar-dasar pijakan media *Republika* yang berpihak kepada warga Palestina. Mulai dari tekstual berita yang menggunakan fitur-fitur bahasa yang merepresentasikan keberpihakan media tersebut kepada warga Palestina serta dari produksi dan keadaan sosial.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Santoso dkk pada tahun 2018 sebuah artikel yang dipublikasikan oleh jurnal *Pedika Komunika* ini diberi judul “Analisis Pemberitaan Sabra Shatila di Mi’raj News Agency : Tinjauan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough”¹⁷ menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam menganalisis pemberitaan kasus Shabra Shatila yang terjadi di Beirut, Lebanon pada tahun 2017 lalu pada media Mi’raj Agency. Dengan

¹⁵ Tubagus Chaeru Nugraha, “Analisis Wacana Kritis Berita Ledakan Bom Di Istanbul Dari Laman BBC Arabic Melalui Pendekatan Theo Van Leeuwen,” *Journal of Linguistic Phenomena (JLP)* 1, no. 2 (2022).

¹⁶ Yani Suryani, “Konflik Palestina-Israel Dalam Pemberitaan Harian Republika: Kajian Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough,” *Medan Bahasa*, N.D., 121.

¹⁷ Imam Santoso And Panji Ahmad, “A Analisis Pemberitaan Sabra Shatila Di Mi’raj News Agency: Tinjauan Analisis Wacana Kritis Metode N. Fairclough,” *Pedika Komunika* 2, No. 1 Nopember (2018): 12–12.

teori yang diusung oleh Norman Fairclough Panji Ahmad bermaksud untuk membongkar pesan-pesan yang disiratkan oleh media tersebut serta mengetahui ideologinya. Panji Ahmad menemukan fakta bahwa aktor yang berperan penting dalam kejadian tersebut ialah Israel. Panji Ahmad juga menyampaikan pesan moral bahwa warga Palestina belum mendapatkan hak-haknya dalam hukum Internasional. Selanjutnya, Panji pun menemukan Ideologi yang dibawa oleh media tersebut ialah menumbuhkan rasa kepedulian untuk menyadarkan setiap pribadi dan kelompok dapat ikut serta membantu menyelesaikan permasalahan warga Palestina.

Tiga Penelitian pertama yang dipaparkan sama-sama mengambil kasus kematian Mahsa Amini sebagai objek kajian. Akan tetapi, dalam penelitian Renny Ayu Puspitasari dkk, Mas'odi dan Fandi Ahmad menggunakan pendekatan hukum sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana melalui media. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh Syed Fraz Hussain Naqvi dan Ammara Zaheer sama-sama menjadikan media sebagai objek kajian. Akan tetapi, teori yang digunakan juga berbeda dengan penelitian ini. Selanjutnya, tiga penelitian selanjutnya yang mengarah kepada keberpihakan media sama-sama menggunakan media dalam mencari keberpihakan akan tetapi ketiga media tersebut memilih media yang berbeda dengan media yang diambil oleh peneliti saat ini. Begitupun dengan dua penelitian terakhir yang sama-sama menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, kemudian sama-sama menggunakan media sebagai objek. Akan tetapi, studi kasus dari kedua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Sehingga dapat ditegaskan posisi dari peneliti dalam penelitian ini ialah melanjutkan penelitian-penelitian sebelumnya dalam penggunaan teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam membongkar kasus kematian yang terjadi kepada Mahsa Amini yang dimuat di dalam media massa. Sehingga, hadirnya penelitian ini dapat mengisi ruang kosong dalam hal meneliti konflik yang terjadi yang berdampak pada citra pemerintah Iran.

F. Landasan Teori

1. Keberpihakan

Keberpihakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai bentuk sikap mendukung atau tidak mendukung pada satu pihak tertentu. Artinya, ketika sebuah pemberitaan tercermin mendukung salah satu pihak yang menjadi objek pemberitaan. Sejalan dengan definisi keberpihakan menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti hal yang berpihak.¹⁸

Tendensi media dipengaruhi oleh adanya beragam faktor, baik itu nilai, kepentingan serta ideologi media. Ideologi disini bermaksud sebagai pandangan dunia yang menjelaskan nilai kelompok sosial tertentu yang bermaksud untuk membela serta memajukan kepentingan mereka.¹⁹ Netralitas dan kredibilitas sebuah media dapat terganggu akibat adanya individu atau satu kelompok yang mendominasi kelompok yang tidak dominan. Media juga berperan sebagai institusi yang membangun opini publik.²⁰ Hal ini sejalan dengan pendapat Febrina Zulmi dalam penelitiannya yang menyebut bahwa keberpihakan media merupakan satu sikap dimana suatu media mendukung satu isu atau satu objek tertentu yang disampaikan melalui teks-teks pemberitaan yang dimuat dan dapat didorong oleh beberapa hal yang berhubungan dengan kepentingan beberapa pihak.²¹

Survei yang dilakukan oleh *American Society of Newspaper Editors* (ASNE,1999) mengungkapkan 78 persen masyarakat percaya bahwa dalam pemberitaan di dalamnya terkandung unsur keberpihakan. Keberpihakan media juga dapat mempengaruhi probabilitas berita tertentu yang dilaporkan, hal ini juga akan berdampak kepada tindakan yang dapat dilakukan oleh setiap individu dan juga dapat mempengaruhi isi berita serta berita yang akan dilaporkan.²²

2. Media

¹⁸ “Berpihak,” in *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, accessed October 10, 2023, <https://kbbi.web.id/pihak>.

¹⁹ Rahmawati, “Tendensi Dan Ideologi Al Jazeera Dan CNN Berbahasa Arab Dalam Pemberitaan Kekerasan Islamic State of Iraq and Syria (ISIS).” Hlm 3

²⁰ Azwar, Putra, and Uljanatunnisa, “Unsur Keberpihakan Pada Pemberitaan Media Online Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kampanye Pada Kumparan. Com.”

²¹ Febrina Zulmi, “Keberpihakan Media Terhadap Isu Pelestarian Lingkungan Hidup,” *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra* 1, no. 2 (2017): 101–8.

²² David P. Baron, “Persistent Media Bias,” *Journal of Public Economics* 90, no. 1–2 (January 2006): 1–36, <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2004.10.006>.

Media yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah media massa berbentuk website yang mengemas realitas sosial menggunakan bahasa. Meninjau pengertian media dalam ilmu komunikasi diartikan sebagai saluran, sarana penghubung, serta alat komunikasi.²³ Lebih rinci, berangkat dari kesepakatan yang telah ada mengenai pengertian media massa oleh para ahli ialah alat komunikasi modern yang diaplikasikan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas.²⁴

Media massa memiliki fungsi yang beragam bagi satu kelompok masyarakat kepada kelompok lainnya. Keberagaman ini dilatar belakangi oleh sistem politik dan system ekonomi dimana media tersebut beroperasi. Siti Solihati mengungkapkan bahwa pada era informasi ini secara umum masyarakat memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan media massa khususnya. Hal ini dilatar belakangi oleh hadirnya inovasi-inovasi baru yang mampu dihadirkan oleh media massa sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.²⁵

Antara media dengan pembentukan sebuah citra merupakan satu hal yang tidak bisa dipisahkan. Dalam tulisan nya Nina menyebutkan bahwa antara media massa dengan hubungan kemasyarakatan, keduanya saling membutuhkan. Hubungan dalam masyarakat menjadi sumber pemberitaan bagi media sedangkan media menjadi alat untuk mempublikasi dalam hal pengembangan dan kemajuan.²⁶

3. Analisis Wacana Kritis

Wacana menurut Abdul Chaer menekankan pada satuan bahasa yang lengkap, dan mendapatkan kedudukan tertinggi dalam hirarki gramatikal. Berangkat dari posisi tinggi dari sebuah wacana inilah memberikan anggapan bahwa di dalam sebuah wacana mengandung konsep, gagasan, pikiran, ataupun ide yang utuh yang dapat dimengerti oleh orang yang mendengar ataupun membaca

²³ Nina Yuliana, *Media Relations*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

²⁴ Siti Sholihati, *Wanita Dan Media Massa*, Ed. Mu'ammam Ramadhan, 1st Ed. (Yogyakarta: Teras Publisher, 2007).

²⁵ Sholihati. *Wanita Dan Media Massa*

²⁶ Yuliana, *Media Relations*.

sebuah wacana.²⁷ Sementara itu, Diana Silaswati menyebut bahwa wacana dapat dipahami sebagai unit dan bentuk tuturan dari interaksi sehari-hari oleh pemakai bahasa tetapi dapat juga muncul secara sama dalam lingkungan institusional.²⁸ Dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan satu unit dan bentuk bahasa yang berada dalam posisi tertinggi dalam tingkatan bahasa dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari guna menyampaikan konsep, gagasan ataupun ide.

Analisis Wacana Kritis merupakan kajian yang membahas tentang pemakaian bahasa. Artinya analisis wacana yang mengkaji seluruh unit kebahasaan dalam ruang lingkup ilmu linguistik. Antara lain semantik, fonologi, morfologi. Fitur-fitur lingual yang disebutkan dapat digunakan untuk membawa sebuah ideologi.²⁹ Disamping fitur-fitur mikro yang digunakan untuk membedah, diperlukan juga dihadapkannya konteks. Jika berbicara mengenai konteks yang diikutsertakan dalam penelitian bahasa, akan dikaitkan dengan ilmu bahasa lain yang juga menyertakan konteks dalam analisis, salah satunya ialah kajian Pragmatik. Sehingga hal ini kemudian menimbulkan sebuah pertanyaan terkait kesamaan dan perbedaan antara kajian Analisis Wacana Kritis dan Pragmatik.

Kajian pragmatik menurut Fairclough dibedakan kepada dua aliran yang berasal dari dua tradisi linguistik yang berbeda, yakni Eropa Kontinental dan Anglo Amerika. Aliran Eropa Kontinental berpandangan bahwa Pragmatik merupakan Ilmu penggunaan bahasa, sedangkan Anglo Amerika berpendapat dengan yang lebih sempit menyatakan bahwa kajian Pragmatik ialah sebagai satu subdisiplin yang berkaitan dengan penggunaan bahasa. Pragmatik yang berasal dari anggapan Anglo Amerika ini lebih bersifat Individualisme. Hal ini sesuai dengan pengertian Pragmatik menurut Yocco Aliah yang mengatakan bahwa Pragmatik ialah Ilmu

²⁷ Abdul Chaer, *Linguistik umum*, Edisi revisi, cetakan keempat (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). Hlm 267

²⁸ Diana Silaswati, "Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana," *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 12, no. 1 (2019): 1–10. Hlm 1

²⁹ Anang Santoso, *Studi bahasa kritis: mengungkap bahasa membongkar kuasa*, Cet. 1 (Bandung: Mandar Maju, 2012). Hlm 140

dalam menganalisis makna yang dikehendaki oleh penutur.³⁰ Sebagaimana terlihat melalui percakapan berikut

Ibu Ratih : “Bagaimana nilai ulanganmu?”

Ratih : “Wah, Nilaiiku sangat rendah bu, hanya mendapat nilai 60”

Ibu Ratih : “Bagus ya nilaimu, teruskan saja bermain game setiap malam”

Dalam percakapan di atas jika ditilik menggunakan kaca mata pragmatik, kata “Bagus” yang disampaikan oleh ibu Ratih bermaksud buruk, atau dimaknai dengan sindiran kepada Ratih. Untuk mengetahui hal tersebut harus mengetahui konteks dari yang berbicara yakni ibu Ratih. Baik mengetahui situasi ketika dia berbicara, apa latar belakang dia berbicara seperti demikian dan sebagainya.

Hal ini memperlihatkan bagaimana konteks yang dibawa dalam kajian Pragmatik berbeda dengan Analisis Wacana Kritis, kajian Pragmatik tidak pernah menyentuh dimensi-dimensi pertarungan sosial yang nyata hadir dalam ketidaksetaraan relasi-relasi kekuasaan antar partisipan.³¹ Artinya, dalam memasukkan konteks pembicaraan dalam analisis tidak keluar ranah individual. Hal ini yang kemudian dikritisi dan melahirkan pandangan Kritis yang melihat bahwa di dalam sebuah komunikasi ada pertarungan-pertarungan yang lebih kompleks. Bahkan dalam ranah sosial ada kekuatan-kekuatan tertentu diluar individu, misalnya kekuatan politik, institusi, kebudayaan dan lain-lain yang mana memaksa individu untuk melakukan hal yang diperintahkan. Hal ini yang tidak ditilik oleh kajian Pragmatik.

Analisis Wacana Kritis (AWK) menggunakan pendapat bahwa Konteks bahasa itu digunakan untuk sebuah tujuan dan praktik tertentu, praktik kekuasaan juga terkandung didalamnya. Hal ini juga dapat disandarkan dari pernyataan yang ditulis oleh Fairclough dan Wodak, dimana kedua tokoh ini berpendapat bahwa Analisis Wacana kritis dikhususkan untuk menyelidiki serta mengamati bagaimana

³⁰ Yoce Aliah, *Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperspektif* (Bandung: Refika Aditama, 2014).

³¹ Anang Santoso, *Studi bahasa kritis: menguak bahasa membongkar kuasa*.

dengan alat sebuah media sekelompok sosial yang ada saling bertarung dan juga mengajukan pendapat menurut versi masing-masing.

Analisis Wacana Kritis dan kajian Pragmatik juga tidak dapat dipisahkan antara keduanya, karena menurut Brown dan Yule dalam menganalisis sebuah wacana harus menggunakan pendekatan pragmatis untuk dapat memahami pemakaian bahasa. Contohnya saja ketika melakukan analisis wacana haruslah memikirkan konteks tempat terdapatnya bagian dari sebuah wacana. Contohnya beberapa unsur bahasa yang paling jelas memerlukan informasi kontekstual ialah bentuk-bentuk deiksis, seperti halnya kata *di sini*, *saya*, *kamu*, *ini* dan *itu* dapat ditafsirkan hanya dengan mengetahui sekurang-kurangnya siapa penutur dan pendengarnya serta waktu dan tempat ujaran itu diucapkan,³² dalam hal ini berada dalam konsep kajian Pragmatik. Contoh lain di dalam analisis wacana konsep praanggapan memiliki peran yang penting dalam menetapkan koherensi wacana dan konsep-konsep lain nya yang berada dalam kajian Pragmatik yang dapat membantu analisis dalam kajian AWK.

Terlepas dari hal tersebut, konsep kritis menjadi salah satu hal penting yang harus diikutsertakan. Jika disandarkan dengan kehidupan sosial, setiap hari pasti kegiatan dan aktivitas membaca, baik itu membaca koran, majalah, buku, media sosial dan sebagainya tidak akan pernah terlepas. Apabila informasi yang didapat secara mentah diambil langsung tanpa adanya proses penyaringan yang berdampak pada timbulnya berbagai macam pertanyaan maka disebut dengan pembaca yang kritis.³³ Membaca dengan kritis sangat penting ada dalam masyarakat guna mengetahui apa yang tidak diketahui secara kasat mata. Untuk menyadarkan masyarakat diperlukan adanya satu keilmuan yang mengkaji hal tersebut, studi bahasa kritis mengangkat bagaimana kaidah bahasa dan praktik bahasa ditanamkan bersama dengan keterkaitan kekuasaan dan proses ideologi yang sering tidak disadari oleh masyarakat. Termasuk membaca secara kritis wacana-wacana yang

³² Abdul Rani, Bustanul Arifin, and Martutik, *Analisis wacana: sebuah kajian bahasa dalam pemakaian*, Cet. 1 (Malang: Bayumedia, 2004).

³³ Esti Junining, *Membaca Kritis Membaca Kreatif* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017).

dimuat dalam media massa. Oleh karenanya studi Analisis Wacana mengembangkan kajiannya dengan Analisis Wacana Kritis.

Kritis menurut Fairclough berfokus kepada suatu masalah yang terjadi di dalam masyarakat, baik dalam ranah institusi, organisasi dan sebagainya. Kemudian bagaimana masalah tersebut dapat diperbaiki menurut pandangan seseorang analis yang didasarkan pada nilai-nilai khususnya pandangan mengenai “masyarakat yang baik” itu seperti apa sekaligus tentang kesejahteraan dan perkembangan manusia yang menjadi dasar untuk mengevaluasi masyarakat yang ada dan menemukan cara-cara yang memungkinkan untuk dapat mengubahnya. Hal penting yang harus digarisbawahi ialah kritis harus menilai apa yang ada, apa yang mungkin saja terjadi, dan apa solusi yang dapat diberikan berdasarkan seperangkat nilai-nilai yang koheren. Kritik sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yakni kritik negatif dan positif. Kritik negatif berusaha mengamati bagaimana masyarakat memproduksi dan melanggengkan ketidakadilan sosial. Sedangkan kritik positif ialah melakukan pengamatan bagaimana masyarakat berusaha untuk memecahkan masalah yang terjadi.³⁴ Penelitian kritis bukan hanya sekedar analisis deskriptif terhadap strategi-strategi yang muncul dan berkembang, akan tetapi juga mengevaluasi strategi-strategi tersebut, dan pergeseran prioritas relatif lainnya dalam konteks saat ini adalah dari kritik negatif terhadap struktur-struktur yang ada menjadi kritik positif yang mencari kemungkinan-kemungkinan transformasi yang dapat mengatasi atau mengurangi batasan-batasan terhadap kesejahteraan manusia.

Fairclough dan Wodak menyatakan bahwasanya Analisis Wacana Kritis merupakan satu media untuk melihat wacana sebagai praktik sosial yang menciptakan terjadinya sebuah hubungan dialektis diantara peristiwa diskursif tertentu baik itu dalam segi situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya.³⁵ Kemudian Fairclough juga menyebutkan bahwasanya wacana yang ada didalam sebuah media massa dapat mengungkap ideologi yang tersirat

³⁴ Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis*, 0 ed. (Routledge, 2013), <https://doi.org/10.4324/9781315834368>. Hlm 9

³⁵ Eriyanto, Analisis Wacana “Pengantar Analisis Teks Media” Hlm 7

atau tersembunyi di dalam sebuah media.³⁶ Hal ini tidak terlepas dari adanya masalah sosial yang terjadi di dalam sebuah masyarakat, Fairclough menyebut bahwa fokus utama dari Analisis Wacana Kritis ialah pada pengaruh dari relasi kuasa dan ketidaksetaraan dalam memproduksi masalah sosial, khususnya pada proses produksi teks yang di dalamnya mengandung unsur kekuasaan. Fairclough memandang bahwasanya satu fenomena atau realitas yang sama dapat digambarkan dengan berbagai cara yang berdasarkan pada kepentingan dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, perlu adanya penafsiran yang tajam dan mendalam untuk mempertanyakan atau mencurigai kepentingan atau tujuan tertentu yang disembunyikan.³⁷

Analisis Wacana Kritis ialah sebuah keilmuan yang menganalisis wacana kebahasaan menghubungkannya dengan konteks yang menyertainya.³⁸ Wacana kebahasaan di atas dimaksudkan sebagai penggambaran yang mengambil peran dalam menciptakan subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu dan termasuk strategi-strategi yang ada didalamnya. Analisis wacana digunakan untuk membongkar kuasa yang terdapat didalam setiap proses bahasa yakni batasan apa saja yang diperbolehkan menjadi sebuah wacana, perspektif apa saja yang seharusnya dipakai serta topik apa yang sedang dibicarakan.³⁹

Analisis Wacana Kritis juga dapat diartikan sebagai teori yang dipergunakan dalam melakukan kajian empiris mengenai keterkaitan antara satu wacana dengan perkembangan sosial budaya. Memiliki wawasan dan fungsinya membentuk pengetahuan dalam konteks yang spesifik. Analisis wacana kritis memandang bahasa adalah satu faktor yang sangat penting yaitu bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan yang sedang terjadi didalam

³⁶ Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language* (Harlow-Essex: Longman Group Limited, 1995).

³⁷ Christina Atika Yulina, Patricia Natasya Rhea Sudarna, and Widi Handayani, "A Comparative Analysis: The Social Wrongs Revealed & The Ideologies Brought In Editorial News Exposing The New Kpk Law," *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2021): 213–42. Hlm 217

³⁸ Subur Ismail, "Analisis Wacana Kritis: Alternatif Menganalisis Wacana," *Jurnal Bahas Unimed*, no. 69TH (2008): 74626.

³⁹ Eriyanto, Analisis Wacana "Pengantar Analisis Teks Media" Hlm 6

masyarakat.⁴⁰ Teks yang menjadi fakta sosial mengandung unsur peristiwa sosial yang dapat menjadi sebuah penyebab perubahan pengetahuan, kepercayaan, sikap dan juga nilai atau hasil. Oleh karena itu, AWK menjadi sebuah alat untuk melihat teks sebagai fakta yang dapat mempertajam identitas masyarakat konsumen, identitas gender dan juga dapat memicu sebuah konflik dan mengubah kebijakan pendidikan. Mekanisme perubahan-perubahan tersebut hanya dapat dianalisis menggunakan prinsip-prinsip AWK.⁴¹

4. Pola Analisis tiga dimensi Norman Fairclough

Van Dijk menyebutkan bahwa analisis wacana kritis ingin meneliti bagaimana sebuah wacana memproduksi dominasi sosial, mendorong adanya penyalahgunaan kekuasaan satu kelompok tertentu kepada kelompok lain yang dirasa lebih rendah dan bagaimana kelompok yang direndahkan melawan penyalahgunaan kekuasaan tersebut dengan menjadikan wacana sebagai alat perlawanan.⁴²

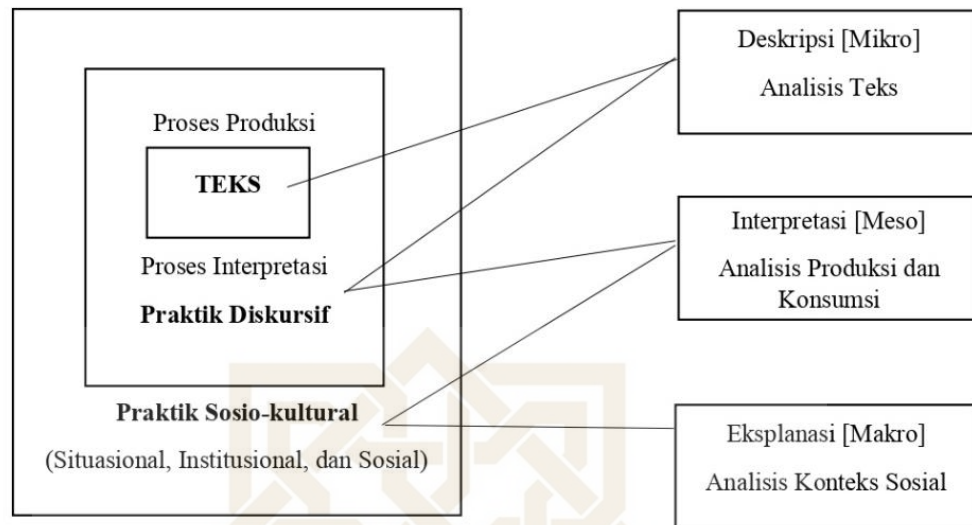
Sejalan dengan pemikiran yang dibangun Van Dijk, Fairclough juga memiliki pertanyaan terkait dengan bagaimana dapat menarik benang merah dari teks mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Fairclough berusaha untuk memunculkan sebuah model analisis wacana yang memiliki kontribusi dalam analisis sosial dan budaya. Oleh karena itu Fairclough membuat model yang mengkombinasikan tradisi analisis tekstual dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Fairclough berfokus untuk melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan.

Fairclough menyatakan bahwasanya Analisis Wacana Kritis harus memperhatikan tiga dimensi yang digambarkan lewat gambar dibawah ini :

⁴⁰ Silaswati, "Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana."

⁴¹ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis : Landasan, Teori, Metodologi Dan Penerapan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).

⁴² Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis : Landasan, Teori, Metodologi Dan Penerapan*, Hlm 6.



A. Dimensi Tekstual (*Text*)

Dalam kajian Analisis Wacana yang disandingkan dengan sifat kritis menurut Fairclough memiliki dasar-dasar teoritis dalam melihat hubungan antara segala sesuatu yang bersifat Mikro (termasuk peristiwa verbal) dan struktur Makro.⁴³ Artinya bahwa dalam pengkajian analisis wacana kritis struktur makro harus dipadukan dengan mikro. Struktur mikro ialah segala sesuatu yang mengacu pada kajian teks.

Penelaahan dimensi teks fokus kepada aspek internal dalam bahasa, baik bahasa yang dikemas dalam bentuk teks ataupun dokumen.⁴⁴ Aspek internal bahasa meliputi aspek semantik, morfologi, sintaksis, fonologi dan sebagainya.⁴⁵ Norman Fairclough dalam dimensi tekstualnya memusatkan pada beberapa hal, antara lain representasi, relasi dan juga identitas.⁴⁶

⁴³ Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*, Language in Social Life Series (London ; New York: Longman, 1995).

⁴⁴ Rinda Cahya Mudiawati, Yusak Hudyono, and Bibit Suhatmady, "Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Bahasa Slogan Aksi Demonstrasi Guru Di Samarinda," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6, no. 3 (2023): 739–62.

⁴⁵ Malia Fransisca, "Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Dalam Terjemahan Drama 'Audatul Firdaus Karya Ali Ahmad Bakatsir (Konservatif Budaya Melalui Karya Sastra)," *An-Nas: Jurnal Humaniora* 7, no. 1 (2023): 37–46.

⁴⁶ Adita Miranti and Yudi Sudiana, "Pelecehan Seksual Pada Laki-Laki Dan Perspektif Masyarakat Terhadap Maskulinitas (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)," *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2021): 261–76.

Contoh yang ditemukan pada tataran teks dalam penelitian ini ialah terdapat perbedaan yang jelas antara media NCRI dan Al-Alam dalam pemilihan kosa kata pada pemberitaan terkait kasus kematian Mahsa Amini. Media NCRI Women Committee menggunakan diksi *الشابة بريئة* *gadis lugu* yang menggambarkan keprihatinan media ini kepada korban bahwasanya dia adalah seorang gadis lugu harus mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan bahkan hingga mengalami kematian. Media ini juga memakai tata bahasa yang menambah simpati masyarakat terhadap korban, seperti menggunakan struktur kalimat pasif atau dalam bahasa arab dikenal dengan *Fi'il Majhul*, seperti adanya kalimat *أُعتُقل بعنف* yang berarti “ditangkap” serta menambah diksi “dengan kekerasan”⁴⁷, media ini menggambarkan korban yang tidak berdaya dan seakan tidak bersalah harus mendapatkan kekerasan yang tidak wajar. Berbanding terbalik dengan media Al-Alam dalam merepresentasikan Mahsa Amini menggunakan diksi yang cenderung halus, contohnya ditemukan kata sapaan *السيدة* kemudian *المرحومة* ketika menyebut Mahsa Amini sebagai korban.⁴⁸

B. Dimensi Praktik Wacana (*Discourse practice*)

Dimensi Praktik wacana berhubungan dengan proses produksi teks dan konsumsi teks.⁴⁹ Artinya, tataran praktik wacana memfokuskan pada penelaahan internal media. Dalam pemberitaan kasus kematian Mahsa Amini pada media NCRI Women Committee dan Al-alam terdapat pemilihan diksi yang jauh berbeda. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan dari internal media itu sendiri, baik dari segi visi dan misi dari dua media, kemudian ideologi yang dibawa membuat pemberitaan yang dimunculkan juga mengalami perbedaan. Media NCRI

⁴⁷ NCRI Women Committee, diakses tanggal 12 Januari 2024 <https://women.ncr-iran.org/>

⁴⁸ Al-Alam News, diakses tanggal 12 Januari 2024 <http://en.alalam.ir/>

⁴⁹ Arif Taufikurrohman, Nanik Setyawati, and Raden Yusuf Sidiq Budiawan, “Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kasus Habib Rizieq Shihab Sebagai Tersangka Kerumunan Di Megamendung Pada Media Massa Online: Pendekatan Norman Fairclough,” Seminar Nasional Literasi Prodi FPBS UPGRIS vol. 6, 2021, 455–71.

merupakan media yang dibangun untuk membela dan memperjuangkan keadilan bagi wanita-wanita Iran, sehingga berdampak pada pemberitaan yang muncul. Sedangkan media Al-Alam mempertimbangkan visi dan misinya dalam memunculkan pemberitaan terkait kematian Mahsa Amini yang mana menggunakan bahasa dan diksi yang tidak berpihak kepada korban.

C. Praktik Sosiokultural (*Sociocultural practice*)

Perubahan sosial yang dislogankan oleh Norman Fairclough dalam teori nya salah satunya ialah perubahan sosial budaya. Karena menurutnya perubahan yang terjadi dalam praktik wacana merupakan bagian dari proses yang lebih luas dari perubahan sosial budaya.⁵⁰ Menurut Fairclough dalam Haryatmoko Praktik sosial ini lumrahnya tertanam dalam tujuan, jaringan dan praktik sosial budaya yang luas. Dalam praktik sosial ini sudah mulai masuknya pemahaman terkait intertekstualitas, peristiwa sosial dimana kelihatan bahwa sebuah teks itu dibentuk dan membentuk praktik sosial.⁵¹

Dalam analisis sosiokultural didasari oleh anggapan bahwasanya konteks sosial yang ada diluar media, mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam sebuah media. Praktik sosiokultural ini tidak bersinggungan langsung dengan produksi teks, tetapi ia menentukan sebuah teks itu diproduksi dan dipahami. Ada beberapa level dalam menganalisis sosiokultural menurut Fairclough yakni :

1. Situasional

Sebuah teks itu dimunculkan oleh sebuah media berhubungan dengan suatu kondisi atau suasana yang unik dan khas sehingga satu teks tersebut bisa muncul berbeda-beda dari media satu dengan media lainnya.⁵² Jika sebuah wacana dipahami sebagai sebuah tindakan, oleh karenanya sesungguhnya wacana itu adalah upaya untuk merespon situasi atau konteks sosial tertentu.

⁵⁰ Fairclough, *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. Hlm 15

⁵¹ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis : Landasan, Teori, Metodologi Dan Penerapan*.

⁵² Eriyanto, Analisis Wacana “Pengantar Analisis Teks Media” Hlm 322

2. Institusional

Pada level ini lebih memfokuskan bagaimana pengaruh sebuah institusi organisasi dalam terbentuknya wacana yang dihadirkan. Institusi ini bisa jadi berasal dari internal sebuah media ataupun eksternal atau dari luar sebuah media, yang dapat menentukan bagaimana proses produksi sebuah berita. Contohnya ialah institusi yang dimunculkan dalam media NCRI Women Committee terkait dengan kasus kematian Mahsa Amini ialah organisasi serta lembaga yang berhubungan dengan perempuan, yakni Komisi Perempuan Komisi HAM Kurdi pengiklan dalam sebuah media, tentu saja pengiklan ini sangat menentukan hidup sebuah media. Oleh karenanya semakin bervariasi wacana yang dibuat semakin menarik minat pengiklanan didalamnya. Selain bidang ekonomi faktor institusi lain juga berpengaruh dalam sebuah media ialah politik, bagaimana sebuah media massa bisa digunakan oleh elite negara.

3. Sosial

Fairclough menegaskan bahwasanya wacana dalam berita itu muncul karena adanya perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Aspek ini lebih mengacu kepada aspek makro yakni sistem politik, ekonomi, ataupun sistem budaya masyarakat secara keseluruhan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena data dalam penelitian ini adalah uraian kata dan kalimat, kemudian interpretasi praktik kewacanaan, serta adanya eksplanasi dari praktik sosiokultural melalui pemberitaan kasus kematian Mahsa Amini dari media NCRI <https://women.ncr-iran.org/ar/> dan Al-Alam <https://alalam.ir>. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk

mendapatkan sebuah data yang dalam dan tajam yakni suatu data yang ada makna didalamnya. Merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian.⁵³

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini ialah teks-teks berita yang berbentuk kata, frasa dan kalimat yang bersumber dari dua bagian, yakni sumber sekunder dan primer. Sumber primer adalah berita kasus kekerasan yang terjadi kepada Mahsa Amini dari situs berita NCRI Women Committee <https://women.ncr-iran.org/ar/> dan juga teks berita dari situs [Al-Alam https://alalam.ir](https://alalam.ir). Sedangkan sumber sekunder ialah semua teks tulisan maupun lisan baik dalam format jurnal, buku, media, penyampaian materi dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti membatasi berita yang terbit pada bulan September 2022, berjumlah 8 berita. 5 Berita dari Website Al-Alam dan 3 berita bersumber dari Website NCRI Women Committee. Faktor yang mendasari pemilihan delapan berita ialah delapan berita yang dipilih sudah merepresentasikan kasus yang terjadi serta dalam dua berita yang dipilih dari website NCRI Women Committee tidak terlalu mengedepankan persoalan demo yang terjadi sebagaimana pemberitaan lainnya di media ini.

3. Objek Penelitian

Objek dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan dan terdiri dari objek formal dan objek material. Adapun objek formal dalam penelitian ini adalah keberpihakan media, sedangkan objek material pemberitaan kasus kematian Mahsa Amini dalam media NCRI Women Committee dan Al-alam.

4. Metode Penyediaan Data

Metode untuk pengumpulan data peneliti menggunakan metode Simak, dengan menggunakan teknik catat. Menyimak bahasa tulis berupa teks-teks berita tentang kasus yang terjadi kepada Mahsa Amini melalui laman dari dua website berita yakni website Al-Alam dan NCRI Women Committee kemudian membaca

⁵³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media, 2021).

secara teliti, setelah proses pembacaan peneliti mencatat data. Setelah melakukan proses menyimak, membaca dan mencatat data yang ada, selanjutnya peneliti mengidentifikasi data atau memilih dan memilih data yang termasuk kepada tiga dimensi yang dibangun oleh Norman Fairclough yakni dimensi teks, praktik wacana dan praktik sosiokultural. Dalam proses pengklasifikasian peneliti membuat tabel yang berisi beberapa kolom, kolom pertama berisikan media yang dibandingkan yakni media Al-Alam dan NCRI Women Committee, lalu membuat kolom untuk data yang ditemukan dari dua media tersebut, kemudian membuat tiga kolom sesuai dengan kerangka teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough yakni dimensi teks, praktik wacana dan praktik sosiokultural.

5. Metode Analisis Data

Data yang telah diklasifikasi sesuai dengan tujuan penelitian selanjutnya dilakukan pembacaan ulang guna menghindari kekeliruan pada saat analisis data. Hal yang dilakukan ialah membaca teks-teks berita dari dua media dianalisis menggunakan teori Fairclough. Dimulai dengan menganalisis dari segi teks, akan dicari representasi, relasi dan identitas dalam teks berita melalui kedua media tersebut. tahap selanjutnya menganalisis data dari segi produksi teks dan konsumsi teks yang dimana analisis produksi teks itu dilihat dari pihak media, sedangkan konsumsi teks dari pihak khalayak. Dan tahap yang terakhir peneliti menganalisis data dari sisi praktik sosiokultural dimana peneliti mencari bagaimana unsur situasional, institusional dan sosial dalam teks berita dua website tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini akan dibagi kepada empat bab, yakni :

BAB I memuat bagian Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II berisikan analisis bentuk keberpihakan dalam tataran tekstual, membandingkan teks dari media Al-Alam dan NCRI Women Committee dalam mengkontruksi pemberitaan kasus kematian Mahsa Amini.

BAB III berisikan analisis faktor keberpihakan media Al-Alam dan NCRI Women Committee.

BAB IV memuat bagian penutup terdiri dari kesimpulan dan saran guna pengembangan penelitian baik dari segi objek formal maupun material.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tiga dimensi Norman Fairclough yang telah dipadukan baik dimensi tekstual, Praktik Wacana dan Praktik Sosial, ditemukan hasil yang berupa bentuk-bentuk keberpihakan dari media Al-Alam dan NCRI Women Committee dan faktor-faktor terjadinya keberpihakan dari dua media tersebut. Yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk keberpihakan dapat terlihat melalui representasi, relasi dan identitas dari media Al-Alam dan media NCRI Women Committee. Media Al-Alam merepresentasikan citra positif pemerintah dan adanya pihak-pihak yang berusaha memanfaatkan kasus kematian Mahsa Amini. Hal ini diupayakan dalam rangka mengikis ideologi yang telah disebarkan kepada masyarakat bahwa Negara Republik Islam Iran adalah Negara yang telah berbuat diskriminasi perempuan. Citra positif dan representasi adanya eksploitasi dari kasus kematian Mahsa Amini dibangun melalui pilihan kosa, tata bahasa, pemakaian metafora, dan koherensi. Sedangkan relasi yang berusaha diciptakan oleh media Al-Alam ialah relasi antara pemerintah dan masyarakat melalui perantara media, serta identitas yang terlihat ialah kecenderungan media Al-Alam memihak kepada pemerintah Negara Republik Islam Iran.
2. Bentuk keberpihakan yang terlihat melalui teks media NCRI Women Committee ialah keberpihakan media kepada korban. Hal ini dibuktikan dengan teks-teks yang dimunculkan di dalam pemberitaan yang merepresentasikan kekerasan yang dialami oleh korban dan keluarga korban menggunakan diksi-diksi yang menyudutkan pihak polisi moral Iran yang bertanggung jawab pada kasus ini. Hal ini juga mencerminkan relasi yang ingin dibangun oleh media NCRI Women Committee antara korban dengan masyarakat, media ini berusaha menempatkan masyarakat merasakan apa

yang dialami oleh Mahsa Amini yang berbentuk kekerasan verbal maupun non verbal sehingga menarik keprihatinan dari masyarakat luas. Secara tidak langsung media NCRI Women Committee menunjukkan melalui teks yang dihadirkan keberpihakannya kepada korban.

3. Keberpihakan yang terjadi memiliki beberapa faktor yang dalam hal ini dianalisis melalui bagaimana produksi dan konsumsi teks, yang akan mencerminkan ideologi dari masing-masing media, karena ideologi dari masing-masing media menjadi salah satu faktor munculnya keberpihakan yang kemudian dilengkapi dengan penjelasan terkait konteks sosial khususnya yang menyangkut sejarah Negara Republik Islam Iran, dan keadaan politik yang ikut serta menjadi faktor keberpihakan media tersebut.
4. Ideologi yang dianut oleh media Al-Alam yang berangkat dari produksi dan konsumsi teks ialah kebijakan hijab dan kebebasan perempuan yang berlaku dan terlaksana di Iran tidaklah seperti yang disampaikan serta merta oleh beberapa media yang dirasa memanfaatkan kasus yang terjadi kepada Mahsa Amini dan pemerintah Iran sangat menjunjung tinggi hak warga negaranya sedangkan Ideologi yang ingin disampaikan oleh media NCRI Women Committee ialah Negara Iran ialah Negara krisis kebebasan terhadap perempuan, yang dibelenggu dengan kebijakan-kebijakan yang berdampak pada diskriminasi terhadap perempuan.
5. Aspek sosial yang mempengaruhi hadirnya teks dari kedua media ialah adanya perseteruan antara konstitusi negara Iran yang berlandaskan agama Islam dengan pihak-pihak oposisi yang berseberangan dengan ideologi tersebut. Media NCRI Women Committee merupakan salah satu media milik oposisi yang memiliki komitmen meruntuhkan pemerintahan Iran saat ini dibantu oleh tangan politik yang ikut serta dalam memperkeruh kasus kematian Mahsa Amini. Campur tangan tersebut berasal dari Amerika Serikat, organisasi-organisasi yang menaungi masing-masing media serta adanya keikutsertaan kelompok militant Kurdi yang memiliki hubungan tidak baik dengan Negara Republik Islam Iran.

6. Teks-teks yang diproduksi oleh kedua memiliki wilayah edar tersendiri. Media Al-Alam ialah Negara-negara muslim, serta yang menjadi sasaran ialah seorang muslim. Sedangkan media NCRI Women Committee wilayah edarnya ialah Negara-negara yang menganut sistem liberal khususnya terkait dengan persoalan perempuan. Hal ini sesuai dengan visi dan misi dari masing-masing media.

B. Saran

Penelitian ini secara paruh masa bisa dikatakan selesai meskipun memuat banyak kekurangan karena adanya keterbatasan waktu dan pengetahuan penulis. Beberapa aspek yang berkenaan dengan pemberitaan kasus kematian Mahsa Amini dari segi tekstual belum penulis jabarkan secara detail dan mendalam sebagaimana fitur-fitur bahasa dalam analisis Norman Fairclough sehingga hasil yang didapatkan belum mencapai tahap sempurna. Kemudian dalam praktik wacana terkait produksi dan konsumsi teks penulis belum banyak mengetahui respon masyarakat secara luas serta belum menerapkan konsep kritis secara tajam pada proses produksi teks dari masing-masing media. Dan penjelasan terkait konteks sosial penulis hanya mengambil aspek politik dan belum banyak meyinggung terkait pandangan Islam dengan demokrasi saat ini yang diperjuangkan oleh beberapa pihak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan baik dalam proses penulisan, cara menganalisis bahkan hasil analisis. Oleh karena itu, besar harapan penulis melalui tulisan yang sederhana ini menggugah peneliti-peneliti selanjutnya untuk menganalisis pemberitaan terkait kasus kematian Mahsa Amini, khususnya dari kaca mata Linguistik. Baik linguistic makro seperti morfologi, sintaksi, semantic dan sebagainya. Maupun dengan pendekatan linguistic Mikro antara lain Pragmatik, Psikolinguistik, sosiolinguistik dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rani, Bustanul Arifin, and Martutik. *Analisis wacana: sebuah kajian bahasa dalam pemakaian*. Cet. 1. Malang: Bayumedia, 2004.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media, 2021.
- Aflahah, Aflahah. "Koherensi Dan Kohensi Dalam Wacana." *OKARA* 1 (2012): 9–18.
- Ahmad, Fandi. "Mahsa Amini, Hijab, and Mass Movements: Reading the Iranian Constitution About Women in Public Spaces." *Syura: Journal of Law* 1, no. 1 (2023): 25–41.
- Al-Alam News. Accessed October 24, 2023. <http://en.alalam.ir/aboutus>.
- AlArabiya.net. Twitter, December 26, 2022. <https://twitter.com/AlArabiya/status/1607183301839671299>.
- Aliah, Yoce. *Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperspektif*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Alwi, Moh Nizar. "Analisis Fi'il Tsulatsi Mujarrod Dan Mazid Beserta Faidahnya Dalam Kitab Ayyuhal Walad," 4:545–59, 2020.
- Anam, Moh Choirul. "PERAN PEREMPUAN DI IRAN PASCA REVOLUSI 1979 DALAM PERSPEKTIF SHIRIN EBADI," 2022.
- Anyu. "MAKNA KATA مَا أَتَى , أَتَى DAN حَضَرَ DALAM AL QURAN." Blog. *UMNI3Y@* (blog), June 15, 2011. <http://umni3y.blogspot.com/2011/06/makna-kata-dan-dalam-al-quran.html>.
- Arianto, Jumili. "NGO Atau LSM Sebagai Sarana Membangun Budaya Politik Indonesia." *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 12, no. 2 (2017): 1–15.
- Asnidar, Anin. "Semiotik Lambang Emoji Pada Status Dan Komentar Facebook Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia." *Article. Makassar: Muhammadiyah of Makassar University*, 2019.
- Asriyah, Asriyah. "WAW ATHAF DALAM AL-QUR'AN (Analisis Makna Dan Fungsi)." *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 2 (2017): 99–120.

- Azwar, Azwar, Rizki Pratama Putra, and Uljanatunnisa Uljanatunnisa. "Unsur Keberpihakan Pada Pemberitaan Media Online Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kampanye Pada Kumparan. Com." *Jurnal Studi Jurnalistik* 3, no. 1 (2021): 48–62.
- Baktiar, Ariq, Bagas Rinata Kurnia Sukamto, and Satria Hidayat Surya Pramono. "Efektivitas Penggunaan Emoji Dalam Komunikasi Digital," 1:620–32, 2022.
- Baron, David P. "Persistent Media Bias." *Journal of Public Economics* 90, no. 1–2 (January 2006): 1–36. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2004.10.006>.
- Batubara, Ulfah Nury, Royhanun Siregar, and Nabilah Siregar. "Liberalisme John Locke Dan Pengaruhnya Dalam Tatanan Kehidupan." *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 9, no. 4 (2021): 485–91.
- Bek Dayyab, Hifni, Muhammad Bek Dayyab, Syeikh mustofa Tomum, Mahmud Afandi Umar, and Sulthon Bek Umar. *Kaidah Tata Bahasa Arab*. Translated by Umam Chatibul, Hadis, and Abidin Nawawi. Empat. Jakarta: Darul Ulum Press, n.d.
- "Berpihak." In *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Accessed October 10, 2023. <https://kbbi.web.id/pihak>.
- Bisri, Adib, and Munawwir AF. *Kamus Al-Bisri : Indonesia-Arab Arab-Indonesia*. Pertama. Surabaya: Pustaka Progressif, 1999.
- Burton, Graeme. *Media dan budaya populer*. Yogyakarta: Jalasutra, 2012.
- Chaer, Abdul. *Linguistik umum*. Edisi revisi, Cetakan keempat. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Daud, Ginting. "Mencari Makna Filosofi Memberi." Catatan. Kompasiana, July 3, 2012. <https://www.kompasiana.com/daudginting/55121bef813311dc53bc6041/mencari-makna-filosofi-memberi>.
- DBPedia. "Qanah Al-Alam al-Ikhbariyyah," 2023. https://dbpedia.org/page/Al-Alam_News_Network.

- Direktorat Jendral Informasi dan Diplomasi Publik. *RENCANA STRATEGIS DIREKTORAT DIPLOMASI PUBLIK 2020 -2024*. Kementrian Luar Negeri, 2021.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Cet. 1. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001.
- Fairclough, Norman. *Critical Discourse Analysis*. 0 ed. Routledge, 2013. <https://doi.org/10.4324/9781315834368>.
- . *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. Harlow-Essex: Longman Group Limited, 1995.
- . *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. Language in Social Life Series. London ; New York: Longman, 1995.
- Fajrin, Malihah NH, and Supardi Supardi. “Tendency and Ideology of Arabic and English Online Media.” *Islah: Journal of Islamic Literature and History* 2, no. 1 (2021): 31–54.
- Fauziah, Siti. “Revolusi Islam Iran Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Syiah Di Indonesia.” *Tsaqofah* 14, no. 1 (2016): 43–65.
- Fikri, Sultoni, and Anang Fajrul Ukhwaluddin. “Perbandingan Sistem Pemerintahan Presidensial Dalam Sistem Ketatanegaraan Di Indonesia Dan Iran.” *YUSTISIA MERDEKA: Jurnal Ilmiah Hukum* 8, no. 1 (April 9, 2022): 56–65. <https://doi.org/10.33319/yume.v8i1.139>.
- Fransisca, Malia. “ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH DALAM TERJEMAHAN DRAMA ‘AUDATUL FIRDAUS KARYA ALI AHMAD BAKATSIR (KONSERVATIF BUDAYA MELALUI KARYA SASTRA).” *An-Nas: Jurnal Humaniora* 7, no. 1 (2023): 37–46.
- Gen, Brig-, Shimon Shapira, and Daniel Diker. “IRAN’S ‘SECOND’ ISLAMIC REVOLUTION: ITS CHALLENGE TO THE WEST,” n.d.
- Habibah, Siti Umami. “Analisis Wacana Kritis Pada Catatan Najwa Berjudul ‘Trias Korupsi’ Perspektif Norman Fairclough.” *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 4, no. 2 (2020): 244–61.

- Haidar, Falka. "Pengaruh Feminisme Barat Pada Gerakan Kesetaraan Gender Di Republik Islam Iran." *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2020.
- Haloho, Mutiara Agustin Br. "DARI SWISS KE IRAN: 'DALAM UPAYA MENDUKUNG GERAKAN SOSIAL PEMENUHAN HAM BAGI PEREMPUAN IRAN MELALUI NON GOVERNMENT ORGANIZATION SWISS.'" *Journal of International Relations Universitas Diponegoro* 9, no. 2 (2023): 1–19.
- Haryati. "HIJAB DAN PEREMPUAN IRAN," 2023.
- Haryatmoko. *Critical Discourse Analysis: Landasan, Teori, Metodologi Dan Penerapan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Hidayatullah, Moch Syarif. "Wacana Khilafah Dalam Diksi Pemberitaan Media Online Arab (Analisis Wacana Kritis Pasca Pemroklamiran ISIS Tahun 2014)," n.d.
- Hikmat, Mahi. "STRATEGI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN CITRA POSITIF DPRD DALAM PERSEPSI RAKYAT DAERAH." *Jurnal Common* 2, no. 1 (August 10, 2018). <https://doi.org/10.34010/common.v2i1.871>.
- Holmén, Hans, and Magnus Jirström. "Look Who's Talking!: Second Thoughts about NGOs as Representing Civil Society." *Journal of Asian and African Studies* 44, no. 4 (August 2009): 429–48. <https://doi.org/10.1177/0021909609105093>.
- Ismail, Subur. "Analisis Wacana Kritis: Alternatif Menganalisis Wacana." *Jurnal Bahas Unimed*, no. 69TH (2008): 74626.
- Junining, Esti. *Membaca Kritis Membaca Kreatif*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Khuluqi, Hasanah. "TAFSIR SOSIAL TERM KAFIR PADA ARRAHMAH.COM (STUDI ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH PADA ARTIKEL BERTEMA TOLERANSI)," 2017.
- Kristina, Diah. *Analisis wacana kritis*. Edited by Joko Nurkamto. Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

- Kriyantono, Rachmat. *Public relations writing: teknik produksi media public relations dan publisitas korporat*. 2nd ed. Jakarta: Kencana, 2008.
- Martin, Mark. "The National Council of Resistance of Iran: A Revolutionary Group in Exile," 2021.
- Masters, Jonathan. "Mujahadeen-e-Khalq (MEK)." *Council on Foreign Relations* 28 (2014).
- Miranti, Adita, and Yudi Sudiana. "Pelecehan Seksual Pada Laki-Laki Dan Perspektif Masyarakat Terhadap Maskulinitas (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)." *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2021): 261–76.
- Mudiawati, Rinda Cahya, Yusak Hudiyono, and Bibit Suhatmady. "Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Bahasa Slogan Aksi Demonstrasi Guru Di Samarinda." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6, no. 3 (2023): 739–62.
- Muhammad Ichsan, Sayed, and Syarif Hidayatullah. "Revolusi Republik Islam Iran: Studi Atas Bentuk Pembaharuan Ayatollah Sayyid Ruhullah Musavi Khomeini." *Jurnal Ekshis* 1, no. 1 (April 11, 2023): 12–22. <https://doi.org/10.59548/je.v1i1.17>.
- Muhammad Muhyidin Abdul Hamid. *Ilmu Nahwu Terjemah Tuhfatus Saniyah*. Translated by Muhammad Taqdir. Pertama. Yogyakarta: Media Hidayah, 2010.
- Mutahar, Ali. "Kamus Mutahar : Arab-Indomesia." In *Kamus Mutahar*. Jakarta Selatan: Penerbit Hikmah, 2005.
- Muttaqin, Ahmad. "Ideologi Dan Keberpihakkan Media Massa." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 5, no. 2 (2011): 185–98.
- Naqvi, Syed Fraz Hussain, and Ammara Zaheer. "MAHSA AMINI AND THE ANTI-HIJAB PROTESTS IN IRAN: A POST-TRUTH ANALYSIS," December 1, 2022, 36–57.
- Nasrullah, Faiz. "Etnis Kurdi Iran Dan Revolusi Islam 1979 M." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 4, no. 1 (2020): 1–9.

“National Report on Women’s Status in the Islamic Republic of Iran.” Vice Presidency for Women and Family Affairs. Office of International Affairs, n.d.

NUGRAHA, TUBAGUS CHAERU. “Analisis Wacana Kritis Berita Ledakan Bom Di Istanbul Dari Laman BBC Arabic Melalui Pendekatan Theo Van Leeuwen.” *Journal of Linguistic Phenomena (JLP)* 1, no. 2 (2022).

Nurlaili, Nurlaili. “Peningkatan Kemampuan Mengubah Kalimat Langsung Menjadi Kalimat Tidak Langsung Dengan Model Pembelajaran Direct Instruction (Di) Pada Siswa SD.” *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)* 3, no. 1 (2016).

Permita, Moulidvi Rizki. “Bencana Lumpur Lapindo: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough (Lapindo Mud Disaster: Critical Discourse Analysis of Norman Fairclough).” *Jalabahasa* 15, no. 2 (June 10, 2020): 190–202. <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v15i2.396>.

Pollack, Kenneth M, Daniel L Byman, Martin S Indyk, Suzanne Maloney, Michael E O’Hanlon, and Bruce Riedel. *Which Path to Persia?: Options for a New American Strategy toward Iran*. Rowman & Littlefield, 2009.

Pourrashidi, Hatef, Javad Alipoor, Mehran Samadi, and Neda Soleimani. “Understanding Islamic Republic of Iran’s Media Policy: A Concentration on Regulations and Laws.” *Southern Communication Journal* 87, no. 1 (January 1, 2022): 97–107. <https://doi.org/10.1080/1041794X.2021.2011955>.

Puspitasari, Renny Ayu, Pramesty Putri Ridzky Hutami, Mira Diva Prasyanti, Miskha Ainun Nisa, and Fahriza Dhya Kusuma. “Juridical Study of the Death of Mahsa Amini Based on Islamic Law and International Human Rights.” *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)* 1, no. 5 (2022): 607–12.

Rahman, Kaserun A.S. “Al-Kamal Kamus Modern Arab-Indonesia,” 969. Surabaya: Pustaka Progressif, 2010.

- Rahmawati, Putri. "Tendensi Dan Ideologi Al Jazeera Dan CNN Berbahasa Arab Dalam Pemberitaan Kekerasan Islamic State of Iraq and Syria (ISIS)," 2017.
- Ramadhan, Dedi. "BIAS GENDER DALAM REPRESENTASI PENCIPTAAN HAWĀ' DALAM CERPEN WAKĀNAT AL-DUNYĀ KARYA TAUFIK AL-HAKĪM: TINJAUAN ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Rosada, Bintang. "Analisis Kontastif Huruf Athaf (Bahasa Arab) Dan Konjungsi (Bahasa Indonesia)." *El-Jaudah* 1, no. 1 (2020): 105.
- Salahuddin, Salahuddin. "Representational Meanings in the Poster of Mahsa Amini's Death: A Multimodal Discourse Analysis." *LITERA* 22, no. 2 (2023).
- Santoso, Anang. *Studi bahasa kritis: menguak bahasa membongkar kuasa*. Cet. 1. Bandung: Mandar Maju, 2012.
- Santoso, Imam, and Panji Ahmad. "A ANALISIS PEMBERITAAN SABRA SHATILA DI MI'RAJ NEWS AGENCY: TINJAUAN ANALISIS WACANA KRITIS METODE N. FAIRCLOUGH." *PEDIKA KOMUNIKA* 2, no. 1 Nopember (2018): 12–12.
- Satori, Akhmad. *Sistem Pemerintahan Iran Modern: Konsep Wilayatul Faqih Imam Khomeini Sebagai Teologi Dalam Relasi Agama Dan Demokrasi*. Deepublish, 2018.
- SHAFINAZ, ATIKA. "Partisipasi NGO Dalam Bantuan Kemanusiaan Terhadap Pelarian Di Malaysia Dan Sumbangannya Ke Arah Penyatupaduan Masyarakat." *Jebat* 47, no. 3 (2020): 214.
- Shafura, Aulia Kurnia. "Perjuangan Suku Kurdi Untuk Meraih Self Determination Di Daerah Kurdistan," n.d.
- SHOLIHATI, SITI. *WANITA DAN MEDIA MASSA*. Edited by MU'AMMAR RAMADHAN. 1st ed. Yogyakarta: Teras Publisher, 2007.
- Sholikhati, Nur Indah. "ANALISIS PRAKTIK SOSIOKULTURAL DALAM PEMBERITAAN KASUS KORUPSI PADA MEDIA METRO TV DAN NET MELALUI PERSPEKTIF ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN

- FAIRCLOUGH.” *Caraka* 5, no. 1 (December 15, 2018): 36.
<https://doi.org/10.30738/caraka.v5i1.4001>.
- Sihbudi, M Riza. *Konflik Intern Di Iran Pasca Revolusi*. Jakarta: CSIS, 1988.
- Silaswati, Diana. “Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana.” *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 12, no. 1 (2019): 1–10.
- Steckler, Jordan. “How Iran Exports Its Ideology.” Artikel. We Shall Export Our Revolution to the Whole World. Until the Cry ‘There Is No God but God’ Resounds over the Whole World, There Will Be Struggle. United Againts Nuclear Iran, n.d.
- Suciati, Sri. “PIDATO KAMPANYE POLITIKUS PEREMPUAN INDONESIA: ANALISIS WACANA KRITIS FAIRCLOUGH.” Disertasi, Universitas Negeri Semarang, 2018.
- Sumarno, Wisnu Fachrudin. “Sejarah Politik Republik Islam Iran Tahun 1905-1979.” *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3, no. 2 (July 24, 2020): 145–58. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v3i2.1931>.
- Suryani, Yani. “KONFLIK PALESTINA-ISRAEL DALAM PEMBERITAAN HARIAN REPUBLIKA: KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS MODEL NORMAN FAIRCLOUGH.” *MEDAN BAHASA*, n.d., 121.
- Syaikh Musthafa Al Ghuyalaini. *Pelajaran Bahasa 'Arab Lengkap (Terjemah Jaami'ud Duruusil 'Arabiyyah) Jilid III*. Translated by Moh Zuhri, Hadlor Ihsan, Ghozali, Ahmad Chumaidi Umar, and Moch Ali Hasan. Pertama. Semarang: CV Asy-Syifa', 1992.
- Syeikh Musthafa Al Ghuyalaini. *Jaami'ud Durusil 'Arabiyyah*. Pertama. Beirut: Daarul Baya', 2008.
- Talqis Nurdianto. *Ilmu Nahwu Bahasa Arab*. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, n.d.
- Taufikurrohman, Arif, Nanik Setyawati, and Raden Yusuf Sidiq Budiawan. “Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kasus Habib Rizieq Shihab Sebagai Tersangka Kerumunan Di Megamendung Pada Media Massa Online: Pendekatan Norman Fairclough,” 6:455–71, 2021.

- Thaib, Aditya Pratama, Desie MD Warouw, and Leviane JH Lotulung. "Analisis Isi Keberpihakan Media Cetak Pada Berita Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden 2019 Di Surat Kabar Harian Manado Post Dan Tribun Manado." *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 8, no. 2 (2019).
- Tiedeman, Anna. "Islamic Republic of Iran Broadcasting: Public Diplomacy or Propaganda?" *Fletcher Online Journal for Issues Related to Southwest Asia and Islamic Civilization*, Spring, 2005, 1–7.
- Umam, Mustolikh Khabibul, and Diah Ayu Kuswahyuningrum. "Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Arab Dan Indonesia Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran." *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 2 (August 8, 2022): 259–74. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v4i2.118>.
- Waller, Marguerite, and Jennifer Rycenga. *Frontline Feminisms: Women, War, and Resistance*. Routledge, 2004.
- Warson Munawwir, Ahmad. "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap." In *Al-Munawwir*, edited by Munawwir Zainal Abidin and Ali Ma'shu, 1634. 14. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- "Washington Summit in Support of Iran Uprising, for a Free and Democratic Republic of Iran . Maryam Rajavi: The Iranian People Strongly Reject All Forms of Dictatorship." Berita Acara. NCRI Women Committee, March 11, 2023. <file:///C:/Users/Asus/Downloads/Washington-Summit-in-Support-of-Iran-Uprising-for-a-free-and-democratic-Republic-of-Iran-en.pdf>.
- Wijayanto, Nabilah Wafa, and Roma Ulinuha. "Resistensi Perempuan Iran Terhadap Kebijakan Wajib Berhijab Pada Era Hassan Rouhani." *Jurnal Studi Gender dan Islam* 21, no. Vol 21 No.2 (2022) (2022). <https://doi.org/10.14421/musawa.2022.2102.171-186>.
- "Women in Iran." Women's Committee the National Council of Resistance of Iran, March 2023.
- Yuliana, Nina. *Media Relations*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Yulina, Christina Atika, Patricia Natasya Rhea Sudarna, and Widi Handayani. "A Comparative Analysis: The Social Wrongs Revealed & The Ideologies

- Brought In Editorial News Exposing The New Kpk Law.” *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2021): 213–42.
- Zulkarnen, Zulkarnen. “Budaya Struktur Pemerintahan Republik Islam Iran.” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 3, no. 1 (2017): 1–19.
- Zulmi, Febrina. “Keberpihakan Media Terhadap Isu Pelestarian Lingkungan Hidup.” *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra* 1, no. 2 (2017): 101–8.
- “اقتاد.” In *Ma’ani Online*. Accessed December 14, 2023. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D8%A7%D9%82%D8%AA%D8%A7%D8%AF/>.
- “الانتهازية.” In *Ma’ani Online*. Accessed December 5, 2023. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D8%A7%D9%86%D8%AA%D9%87%D8%A7%D8%B2%D9%8A%D8%A9/>.
- المنجد في اللغة والاعلام, Al-Ṭab‘ah al-Tāsi‘ah wa-Al-Arba‘ūn. Bayrūt: Dār al-mashriq, 2017.

Internet

- CALAMEO. Diakses pada tanggal 21 Juli 2023 <https://www.calameo.com/accounts/4419056>.
- Constitution of the Islamic republic of Iran 1979 (rev.1989). Diakses pada tanggal 10 November 2023 <https://www-constituteproject>
- Webinar IPI Iran “Kuak Fakta Peristiwa Mahsa Amini dan Kondisi Perempuan Iran” tanggal 29 Spetember 2023 <https://youtu.be/jQzhH3VxLIg?si=PTWsOzbjWoNEOWC5>
- BBC NEWS, diakses pada tanggal 8 November 2023 <https://www.bbc.com/news/world-66834156>

Buala, diakses pada tanggal 14 November 2023
<https://www.buala.org/en/games-without-borders/jina-mahsa-amini-was-kurdish-and-that-matters-say-her-kurdish-name>

Kabar Kampus, diakses pada tanggal 14 November 2023
<https://kabarkampus.com/2022/10/mahsa-amini-dan-politik-iran-vs-amerika-serikat/>

Al-Jazeera Arabic. Diakses pada tanggal 8 November 2023
<https://www.youtube.com/watch?v=1omELnKks-I>

Human Right Connected. Diakses pada tanggal 5 November 2023
<https://humanrightsconnected.org/>

Brussel Times, diakses pada tanggal 13 November 13, 2023
<https://www.brusselstimes.com/581599/iranian-authorities-decide-to-allow-women-to-attend-football-matches>

Tasnim News Agency, diakses tanggal 1 November 2023
<https://tasnimnews.com/ar/about>

Rouydad24 Agency diakses pada tanggal 10 November 2023
<https://www.rouydad24.ir/fa/news>

Iran International diakses pada tanggal 10 November 2023
<https://www.iranintl.com/202307284554>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA